



Pengaruh Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS), Volume Penjualan Saham, dan Varian Return terhadap *Bid Ask Spread* pada Saham Syariah Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2017-2020

SKRIPSI

Oleh :

ALIFAH KURNIA

NPM 4117500270

Diajukan Kepada :

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2021**



Pengaruh Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS), Volume Penjualan Saham, dan Varian Return terhadap *Bid Ask Spread* pada Saham Syariah Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2017-2020

SKRIPSI

Oleh:

Alifah Kurnia

NPM: 4117500270

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal:

Dosen Pembimbing I

Jaka Waskito, SE, M.Si,
NIDN. 0624106701

Dosen Pembimbing II

Amirah, S.E.I.M.Sc
NIDN.0629118402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak.C.A
NIDN. 0628117502

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Alifah Kurnia

NPM : 4117500270

Judul : Pengaruh Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS), Volume Penjualan dan VarianReturn terhadap *Bid-Ask Spread* pada Saham Syariah Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2017-2020

Telah diuji dan dinyatakan lulus ujian skripsi, yang telah dilaksanakan pada:


Hari : SABTU

Tanggal : 24-Juli-2021


Ketua Penguji


(Dra Sri Murdiati, M.Si)
NIDN. 060906501

Penguji I


(Amirah, S.E., I.M.Sc)
NIDN. 0629118402

Penguji II


(Makmur Sujarwo, SE, MM)
NIDN. 0624117801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak.C.A
NIDN. 0628117502

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Alifah Kurnia
NPM : 4117500270
Progam Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS), Volume Penjualan dan Varian Return Terhadap *Bid-Ask Spread* Pada Saham Syariah Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2017-2020”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/ atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
 2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma dan etika yang berlaku.
- Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 23 Agustus 2021

Yang Menyatakan,

Alifah Kurnia

ABSTRACT

Alifah Kurnia, 2021, The Effect of Stock Prices, Earning Per Share (EPS), Sales Volume and Return Variants on Bid-Ask Spreads on Sharia Shares of Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Sharia Stock Indeks (ISSI) for the 2017-2020 Period

The purpose of this study was to determine the effect of stock prices, EPS, sales volume and return variance on the bid-ask spread of property and real estate companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI).

The research method uses quantitative methods with multiple linear regression analysis using SPSS software. The type of data used is secondary data, namely sharia investment reports in the form of sharia shares of property and real estate companies listed on ISSI. Obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used purposive sampling method. The sample obtained was 33 data from property and real estate companies in the 2017 to 2020 observation period.

From the research conducted, it is found that stock prices do not have a significant negative effect on the bid-ask spread, EPS has a significant positive effect on the bid-ask spread, sales volume does not have a significant positive effect on the bid-ask spread and the return variance does not have a significant negative effect on the bid-ask spread. ask spreads. Meanwhile, simultaneously the stock price, EPS, sales volume and return variance have an effect on the bid-ask spread on sharia shares of property and real estate companies listed on ISSI.

Keywords : Stock Price, EPS, Sales Volume, Return Variant, Bid-Ask Spread

ABSTRAK

Alifah Kurnia, 2021, Pengaruh Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS), Volume Penjualan dan Varian Return Terhadap *Bid-Ask Spread* Pada Saham Syariah Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2017-2020.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari harga saham, EPS, volume penjualan dan varian return terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan investasi syariah berupa saham syariah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di ISSI. Yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh sebanyak 33 data perusahaan property dan real estate pada periode pengamatan 2017 sampai dengan 2020.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa harga saham tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*, EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *bid-ask spread*, volume penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *bid-ask spread* dan varian return tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*. Sedangkan secara simultan harga saham, EPS, volume penjualan dan varian return berpengaruh terhadap *bid-ask spread* pada saham syariah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di ISSI.

Kata Kunci : Harga Saham, EPS, Volume Penjualan, Varian Return, *Bid-Ask Spread*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori	12
1. Bid-Ask Spread	12
2. Harga Saham	14
3. Earning Per Share.....	15
4. Volume Penjualan	15
5. Varian Return	16
B. Studi Penelitian Terdahulu	17
C. Kerangka Pemikiran Konseptual	31
1. Pengaruh Harga Saham terhadap Bid Ask Spread.....	31
2. Pengaruh EPS terhadap Bid Ask Spread.....	33
3. Pengaruh Volume Penjualan terhadap Bid Ask Spread	34
4. Pengaruh Varian Return Terhadap Bid Ask Spread.....	35

D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi Dan Sample	38
1. Populasi	38
2. Sampel.....	38
C. Devinisi Konseptual dan Operasional Variable	43
1. Variabel Dependen (Y)	44
2. Variable Independen (X).....	44
a. Harga Saham	45
b. Earning Per Share (EPS)	45
c. Volume Penjualan	46
d. Varian Return	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data	49
1. Analisis Statistik Deskriptif	49
2. Uji Asumsi Klasik.....	49
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Multikolineritas	51
c. Uji Autokorelasi	51
d. Uji Heteroskedestisitas	52
3. Analisis Regresi Linier Berganda	53
4. Uji Hipotesis.....	56
a. Uji Statistik t.....	56
b. Uji Statistik F.....	59
c. Koefisien Determinasi	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum.....	62
1. Sejarah Perkembangan BEI.....	62
2. Visi dan Misi BEI.....	66
3. Struktur Organisasi.....	66
4. Struktur Pasar Modal Indonesia	67
5. Deskripsi Objek Penelitian.....	69
6. Teknik Analisis Data	70
B. Hasil Penelitian	70
C. Pembahasan.....	87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peranan yang penting didalam perekonomian. Pasar modal bertujuan untuk menjembatani aliran dana dari investor yaitu pihak yang memiliki dana, dengan *issuer* yakni pihak yang membutuhkan dana. Dimasa globalisasi ini, banyak sekali perusahaan dan lembaga keuangan yang berbasis syariah. Dalam Islam kegiatan investasi merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan karena dengan berinvestasi, harta yang dimiliki akan lebih produktif dan mendatangkan manfaat bagi orang lain.

Pasar Modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2005:3). Biasanya surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dapat dibedakan menjadi 2 diantaranya surat berharga bersifat hutang dan surat berharga yang bersifat pemilikan. Surat berharga yang bersifat hutang umumnya dikenal nama obligasi dan surat berharga yang bersifat pemilikan dikenal dengan nama saham. Dan dapat juga didefinisikan bahwa obligasi adalah bukti pengakuan hutang dari perusahaan, sedangkan saham adalah bukti penyertaan dari perusahaan.

Pada saat ini informasi tentang Covid-19 sangat cepat dan begitu banyak menyebar ke seluruh negara. Dengan adanya informasi yang cepat mengakibatkan investor di pasar saham panik sehingga pasar saham ikut terpengaruh secara harian (Bakeret al, 2020) dalam (Saputro, 2020)

Informasi yang publish pada tanggal 2 Maret 2020 saat pertama kali pemerintah mengumumkan Covid-19 dengan 2 kasus. Pasar modal dari sektor non riil mengalami terjun bebas ke level yang terendah dengan *closing price* IHSG pada level Rp 3.937,63,- pada tanggal 24 Maret 2020. Hal ini sangat terpaut jauh jika dibandingkan dengan *closing price* IHSG pada akhir tahun 2019 yaitu Rp 6,299.54,-. Sehingga pemerintah mengambil beberapa kebijakan melalui OJK dan BEI sebagai tindakan terhadap aktivitas pasar modal.

Investasi adalah salah satu sub-sistem dalam sistem ekonomi, sehingga jika bidang ini terganggu maka keseluruhan sistem ekonomi akan terkena dampaknya. Dalam ekonomi Islam, investasi merupakan salah satu penggerak utama perekonomian. Dengan investasi, maka modal atau harta yang dimiliki dapat digunakan secara efektif dan efisien sehingga terjadi perputaran modal yang membuat perekonomian berkembang dan tumbuh.

Motivasi berinvestasi dalam Islam didasarkan pada beberapa dua hal yaitu pertama dalam sistem ekonomi Islam, setiap Muslim yang

mempunyai kelebihan harta (muzaki) wajib mengeluarkan zakat hartanya, maka hal itu mendorong pemilik kekayaan (muzaki) untuk mengelolanya melalui investasi, sehingga yang bersangkutan dapat mempertahankan jumlah dan nilai kekayaannya (asset). Kedua, aktivitas investasi dilaksanakan berdasarkan pada motivasi sosial untuk mendapatkan keuntungan dan mashlaha. Mashlaha yang ingin didapatkan dari investasi adalah manfaat didunia dan berkah di akhirat. Dengan demikian, investasi dalam Islam dilakukan dengan tujuan komersil dan tujuan sosial (Amir, 2015)

Seorang investor saham memerlukan informasi yang berkaitan dengan pergerakan saham untuk dapat melakukan investasi dengan tepat, supaya bisa memilih saham yang layak untuk dipilih. Bid-ask spread merupakan selisih antara beli (bid) dengan jual (ask). Bid price adalah harga tertinggi yang ditawarkan oleh dealer atau harga dimana spesialis atau dealer menawar untuk membeli saham, sedangkan ask price adalah harga terendah dimana dealer bersedia untuk menjual saham.

Islam sangat mendorong investasi. Aktivitas investasi di dalam Islam didasarkan pada Hadist yang menyatakan “tidaklah seorang muslim menanam kemudian ada burung yang memakan dari tanaman itu, maka hal tersebut bernilai sedekah baginya”. Berdasarkan hadist di tersebut, maka kegiatan investasi tersebut pada hakekatnya adalah melakukan pendistribusian harta kepada orang lain melalui kegiatan

usaha atau pekerjaan yang diberikan pada orang yang terlibat dalam kegiatan investasi yang dilakukan. Dalam hal mendistribusikan harta, jual beli hutang piutang dan bisnis lainnya, dianjurkan untuk *tawatssuq* (teliti).

Pasar modal syariah di Indonesia diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 sebagai bagian dari pasar modal Indonesia yang berada di bawah supervisi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Selanjutnya pada tanggal 23 November 2006, Bapepam-LK menerbitkan paket peraturan Bapepam dan LK terkait Pasar Modal Syariah. Paket peraturan tersebut yaitu Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A13 tentang Penerbitan Efek Syariah dan Nomor IX.A.q4 tentang akad-akad yang digunakan dalam penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal. Selain itu BEI memiliki dua indeks Return Saham Syariah, yaitu Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) bersama otoritas Jasa Keuangan (OJK). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Prospek perkembangan pasar modal syariah sangat prospektif. Hal tersebut dapat dicermati berdasarkan terus bertambahnya jumlah

perusahaan yang *listing* dalam Daftar Efek Syariah (DES), melakukan penawaran umum obligasi syariah, atau menerbitkan reksadana syariah.

Dan Pasar Modal Syariah di Indonesia mengalami kemajuan, hal ini sebagai gambaran bahwa setidaknya terdapat perkembangan dan kemajuan pada pasar modal syariah yang patut dicatat hingga tahun 2004, diantaranya telah menerbitkan 6 (enam) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang berkaitan dengan industri pasar modal, diantaranya yaitu:

1. No.05/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli Saham
2. No.20/DSN-MUI/IX/2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksadana Syariah
3. No.32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah
4. No.33/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah Mudharabah
5. No.40/DSN-MUI/IX/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal
6. No.41/DSN-MUI/III/2004 tentang Obligasi Syariah Ijarah

Berdasarkan fatwa diatas yang mengatur prinsip-prinsip syariah di bidang pasar modal yang meliputi bahwa suatu efek dipandang telah memenuhi prinsip-prinsip syariah apabila telah memperoleh pernyataan kesesuaian syariah secara tertulis dari DSN-MUI.

Berikut ini adalah gambar perkembangan bid ask spread periode 2014-2020. Terlihat pada tabel bahwa pada tahun 2014-2020 dipasar modal

indonesia terjadi kenaikan dan penurunan nilai bid ask spread saham. Terjadinya penurunan dan kenaikan bid ask spread disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya earning per share (EPS), likuiditas, leverage dll.

Tabel 1.1
Bid-Ask Spread

Periode	Bid-Ask Spread
2014	3.82
2015	3.99
2016	3.10
2017	3.50
2018	3.16
2019	3.44
2020	3.28

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Statistik pasar modal 2020)

Krinsky dan Lee (1996) menyatakan bahwa, Bid Ask Spread merupakan fungsi dari tiga komponen biaya yang salah satunya berasal dari adverse information cost (biaya informasi asimetris). Informasi asimetris adalah keadaan dimana beberapa pelaku pasar diketahui mendapatkan informasi penting sedangkan pelaku pasar yang lain sama sekali tidak mengetahui informasi tersebut. Kemudian menurut Purwanto (2004) dapat diketahui dengan melihat nilai Bid-Ask Spread Sahamnya. Oleh karena itu, dengan mempelajari Bid-Ask Spread ini terdapat informasi penting khususnya mengenai informasi asimetris yang terjadi di pasar modal.

Dan terdapat beberapa faktor yang dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk investasi. Tingkat Volume Penjualan Saham yang tinggi menunjukkan jika saham tersebut aktif diperdagangkan. Suatu saham yang aktif diperdagangkan mencerminkan besarnya Frekuensi Perdagangan Saham dan Return Saham yang dimiliki. Biaya Bid-Ask Spread bisa menurun akibat waktu transaksi singkat dari saham yang aktif diperdagangkan. Sementara itu, risiko saham dinilai dapat mewakili besarnya Varian Return. Saat risiko saham semakin tinggi, dealer berusaha menutupi kerugian yang mungkin terjadi dengan cara memperbesar tingkat Spread. Oleh sebab itu, Varian Return Saham yang besar akan memperbesar jumlah Bid- Ask Spread.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Harga Saham, Earning Per Share (EPS), Volume Penjualan Saham, dan Varian Return terhadap *Bid-Ask Spread* pada Saham Syariah Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2017-2020”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh harga saham terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh Volume Penjualan Saham terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh Varian Return terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020?
5. Apakah terdapat pengaruh Harga Saham, Earning Per Share (EPS), Volume Penjualan Saham, dan Varian Return terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020 secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi variabel - variabel yang berpengaruh terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Secara rinci tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Volume Penjualan Saham terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Varian Return terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh Harga Saham, Earning Per Share (EPS), Volume Penjualan Saham, dan Varian Return terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020 secara simultan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya. Dalam tema penelitian Bid Ask Spread Indeks Saham Syariah Indonesia, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen selain harga *Saham*, *Earning Per Share (EPS)*, *Volume Penjualan Saham*, dan *Varian Return*. Hal ini dimaksudkan agar kajian ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Bid Ask Spread dapat berkembang serta dapat dipergunakan sebagai pedoman investasi pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan suatu perusahaan dalam membuat kebijakan keuangan terutama berkaitan dengan beberapa faktor yang dapat meningkatkan *Saham*, *Earning Per Share (EPS)*, *Volume Penjualan Saham*, dan *Varian Return*. Hal ini dimaksudkan agar tingkat Bid Ask Spread yang dihasilkan juga akan meningkat. Apabila kondisi ini terjadi pada suatu perusahaan, maka dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi calon investor untuk menanamkan modalnya.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi investor dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori adalah salah satu bagian yang terdapat didalam suatu penelitian yang berisi tentang teori-teori dan juga hasil dari penelitian yang berasal dari studi kepustakaan. Didalam penelitian landasan sangat perlu ditegakkan supaya penelitian ini memiliki dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (Sugiyono, 2017:81).

Didalam teori penelitian kuantitatif (theory in quantitative research) merupakan seperangkat gagasan konstrak (variabel) yang saling berhubungan, yang berasosiasi dengan proposisi atau hipotesis yang mengerucut pada hubungan antar variabel. Berikut adalah variabel yang saling memiliki keterikatan yaitu:

1. *Bid Ask Spread*

Dalam investasi para investor melakukan transaksi perdagangan saham di pasar modal tetapi faktanya investor mengalami kesulitan menjual dan membeli sesuai jumlah harga yang diinginkan. Butuh waktu yang cukup lama bagi investor untuk mencapai keinginannya pada tingkat harga pasar yang diinginkan. Oleh sebab itu, seorang investor dapat melakukan investasi transaksi jual beli melalui perantara yang disebut dengan saham *dealer*. Dealer memiliki peran menyiapkan harga bagi para investor yang akan membeli sekuritas darinya. Hal ini disebut dengan harga ask. Jika investor akan menjual sekuritas padanya, akan membeli sebesar harga bid. Besarnya perbedaan antara harga bid

dan ask disebut dengan spread. Keuntungan dealer diperoleh ketika dapat membeli sekuritas dengan harga bid lebih rendah dibandingkan dengan harga sebenarnya dan ketika dapat menjual sekuritas dengan harga ask yang lebih tinggi dari harga sebenarnya (Ambarwati, 2008).

Bid Ask Spread merupakan selisih harga beli tertinggi yang *trader* (pedagang saham) bersedia membeli suatu saham dengan harga jual terendah yang *trader* bersedia menjual saham tersebut (Halim dan Hidayat, 2000). Teori mengenai *spread* tidak terlepas oleh adanya aktivitas yang dilakukan oleh anggota bursa yang dapat mempengaruhi besarnya transaksi sekuritas dipasar modal. Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No 8 tahun 1995 dan peraturan pemerintah RI No. 45 tahun 1995, perusahaan efek adalah pihak yang melaksanakan kegiatan adalah Penjamin Emisi Efek (PEE) dan Manajer Investasi (MI).

Dengan demikian maka penelitian tentang *spread* lebih dihubungkan secara erat dengan PEE (*dealer*) dari pada dengan perantara investasi (*broker*). *Dealer* adalah pihak yang dalam pelaksanaan transaksi jual beli sekuritas atau saham, mempunyai andil yang besar dalam pasar modal. Banyak hal yang telah *dealer* lakukan agar proses transaksi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sebagai salah satu partisipan pasar modal, *market maker* atau *dealer* harus menghadapi masalah yang berkaitan dengan keagenan, hal ini

dikarenakan adanya ketidak seimbangan informasi atau yang biasa disebut *information asymmetry*.

2. Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008:167).

Nilai saham mencerminkan nilai perusahaan. Perusahaan yang berkembang berarti sahamnya bernilai tinggi dan sebaliknya.

Nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan bersih yang dimilikinya. Nominal saham adalah jumlah yang tertera diatas lembaran saham. Jika saham terbagi dalam beberapa kelompok nominal, maka nilai per lembar saham di atas dicari equivalennya. Nilai nominal saham bersifat statis, sedangkan nilai saham bersifat dinamis, tergantung perubahan nilai kekayaan bersih pada suatu saat (Rasyid, Fitra, & Wahyuni, 2016)

Perusahaan akan menerima *capital gain* apabila saham yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki harga tinggi. Selain memperoleh *capital gain*, perusahaan juga akan mendapat citra yang baik dimata investor sehingga memudahkan manajemen perusahaan dalam mendapatkan dana eksternal.

3. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan keadaan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai *earning per share (EPS)* maka pendapatan laba perusahaan akan semakin besar, sehingga akan terjadi peningkatan jumlah deviden yang diterima oleh para pemegang saham. Besarnya *earning per share (EPS)* suatu perusahaan dapat diketahui atau di lihat dari laporan keuangan perusahaan, jika perusahaan tidak menerbitkan atau tidak mencantumkan besarnya nilai *earning per share (EPS)* maka para calon investor bisa melihat informasi *earning per share (EPS)* melalui laporan neraca dan laporan laba/rugi perusahaan (Tandelilin, 2001:241).

4. **Volume Penjualan Saham**

Volume perdagangan (V_t) sebagai lembar saham yang diperdagangkan pada hari itu. Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar (Abdul & Nasuhi, 2000).

Oleh karena itu, perusahaan yang berpotensi tumbuh dapat berfungsi sebagai berita baik dan pasar seharusnya bereaksi positif. Dilihat dari fungsinya, maka dapat dikatakan bahwa TVA (*Trading*

Volume Activity) merupakan suatu variasi dari *event study*. Pendekatan TVA (*Trading Volume Activity*) dapat digunakan untuk menguji hipotesis pasar efisien pada bentuk lemah (*weak form efficiency*), karena pada pasar yang belum efisien perubahan harga belum mencerminkan informasi yang ada sehingga peneliti hanya dapat mengamati reaksi pasar modal dengan melalui pergerakan *volume* perdagangan pada pasar modal yang diteliti (Sunur, 2006).

5. Varian Return

Varian *return* adalah tingkat risiko yang terjadi atas investasi yang dilakukan, terutama akibat transaksi saham di pasar bursa yang disebabkan oleh volatilitas harga saham. Varian *return* dalam hal ini mewakili risiko saham yang dapat mempengaruhi besar kecilnya saham. Semakin tinggi varian *return* menunjukkan semakin bervariasi *return* harian yang diperoleh investor. Varian *return* saham juga menunjukkan risiko saham yang dihadapi oleh *dealer*. Semakin tinggi risiko saham yang dihadapi *dealer* menyebabkan *dealer* berusaha menutupinya dengan *spread* yang lebih besar (Ambarwati, 2008).

Ketika suatu saham memiliki variabilitas *return* yang tinggi, hal tersebut memiliki informasi bahwa saham tersebut memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi atas *return* yang diharapkan dari saham tersebut. Ketidakpastian yang tinggi dari *return* suatu saham akan memunculkan risiko kerugian yang besar bagi pelaku pasar yang tidak

memiliki informasi yang cukup mengenai saham tersebut. Sehingga pelaku pasar akan menetapkan *spread* yang besar sebagai kompensasi atas ketidak pastian akan *return* saham tersebut (Rasyid, Fitra, & Wahyuni, 2016)

Sedangkan menurut (Leoni & Yunika, 2013) varian *return* adalah rata – rata varian dari *return* harian selama satu tahun. *Return* harian adalah presentase perubahan harga penutupan saham pada periode t dengan harga penutupan saham pada periode t sebelumnya.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis diantaranya :

1. Sri Dwi Ari Ambarwati (2008) dengan judul “Pengaruh Return Saham Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Saham Terhadap *Bid-Ask Spread* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Periode Tahun 2003-2005”. Dengan hasil penelitiannya variabel return saham dan varian return secara parsial mempunyai

pengaruh positif signifikan terhadap *bid-ask spread*. Variabel volume perdagangan saham secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread* saham perusahaan manufaktur yang tergabung dalam LQ 45 periode tahun 2003 – 2005.

2. Napitupulu dan Syahyunan (2013) dengan judul “Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan, dan Volatilitas Harga Terhadap Bid Ask Spread Pada Perusahaan yang Melakukan Stock Split di BEI periode 2010-2012”. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan return saham, volume perdagangan, dan volatilitas harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap bid ask spread. Sedangkan secara parsial, hanya return saham saja yang berpengaruh positif signifikan terhadap bid ask spread.
3. Febrica Dewi Paramita dan Agung Yulianto (2014) dengan judul “Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Bid-Ask Spread (Studi Pada Perusahaan Index JII Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)”. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan Harga saham dan leverage memiliki pengaruh negatif terhadap bid-ask spread saham syariah. Volume perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap bid-ask spread saham syariah. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread* saham syariah.
4. Novyasari Suchi Hendryati, Sri Mulyati, dan Indah Umiyati dengan judul penelitian “The Effect Of Share Return, Stock Risk, Stock Price and Trade Volume Of Bid-Ask Spread (Study of Companies Listed in Jakarta Islamic

Index (JII) for 2012-2014 Period)”. Dengan hasil penelitiannya Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return* saham, risiko saham, harga saham dan volume perdagangan secara simultan berpengaruh terhadap *bid ask spread*.

5. Kevin Immanuel dan Oktafalia Marisa Muzamil dengan judul penelitiannya “Analisis Harga Saham, Volume Perdagangan dan Varian Return Saham Terhadap Bid Ask Spread Pada Masa Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015”. Dengan hasil penelitiannya tidak terdapat perbedaan harga saham dan varian *return* saham yang signifikan, terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) yang signifikan dan tidak terdapat perbedaan *bid ask spread* yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).
6. Totok Sunarko dengan judul penelitiannya “Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Bid – Ask Spread Saham Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2014-2015)”. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Variabel harga saham, *earnings per share* dan *return* saham secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread* saham syariah. Variabel volume perdagangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *bid-ask spread* saham syariah. Sedangkan variabel likuiditas dan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread* saham syariah.

7. Adistie Nucke Arista Dewi & Indri Kartika (2015) dengan judul penelitiannya “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Manufaktur”. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return* saham dan harga saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread* saham. Volume perdagangan saham dan varian *return* saham berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *bid-ask spread*.
8. Ni Made Wahyuliantini dan Anak Agung Gede Suarjaya (2015) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Volatilitas Return Saham Pada Bid-Ask Spread”. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan harga saham berpengaruh negatif dan signifikan pada *bid-ask spread*, volume perdagangan saham dan volatilitas *return* saham tidak berpengaruh signifikan pada *bid-ask spread*.
9. Rosyeni Rasyid, Halkadri Fitra dan Nina Wahyuni (2016) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Harga Saham, volume perdagangan dan Varian Return terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan yang melakukan stock split pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur *bid ask spread*. Sedangkan volume perdagangan dan varian *return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bid ask spread*.
10. Hamidah, Sarah Maryadi dan Gatot Nazir Ahmad dengan judul penelitian “Pengaruh Harga Saham, Volatilitas Harga Saham, Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid Ask Spread saham pada perusahaan sektor

pertambangan yang terdaftar di ISSI periode Juni 2016- Juni2017”. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Harga saham dan Volume perdagangan saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*. Sedangkan Volatilitas harga saham berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *bid-ask spread*.

11. Nelly Iffada(2018), dengan judul penelitian “Determinan Bid- Ask Spread Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45”. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan Volume Perdagangan Saham dan Varian Return Saham berpengaruh positif terhadap *Bid - Ask Spread*, Return Saham tidak berpengaruh terhadap *Bid - Ask Spread*, dan Frekuensi Perdagangan Saham berpengaruh negatif terhadap *Bid – Ask Spread* Saham.
12. Anggraeni Dwi Brilliantini (2019), dengan judul penelitiannya “Analisis Harga Saham dan Earning Per Share (EPS) terhadap Bid Ask Spread pada Saham Syariah Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di ISSI periode 2014-2017”. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel harga saham, *earning per share* (EPS), dan varian *return* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread*.
13. Doni Kurniawan dan Mayar Afriyenti (2018) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Varian Return Terhadap Bid-Ask Spread (Studi Empiris pada Perusahaan yang Melakukan Stock Split yang Terdaftar di Bursa Efek di Asia Tenggara Tahun 2018)”. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan harga saham

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bid-ask spread, volume perdagangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap bid-ask spread, varian return berpengaruh positif tidak signifikan terhadap bid-ask spread.

14. Viri Anggraini, Titin Hartini dan Trisnadi Wijaya dengan judul penelitiannya “Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel harga saham dan *volume* perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *bidask spread*, sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *bidask spread* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Beikut tabel penelitian yang dilakukan peneliti sebagai perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

Tabel 2.1
Studi Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Variable	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Sri Dwi Ari Ambarwati (2008) Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham	Return Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Saham	Hasil penelitian menunjukkan Variabel <i>return</i> saham dan varian <i>return</i> saham secara parsial mempunyai pengaruh yang	*Persamaan penelitian Sri Dwi Ari Ambarwati (2008) Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Saham

	Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Periode Tahun 2003 - 2005		positif dan signifikan terhadap <i>bid-ask spread</i> variabel volume perdagangan saham secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>bid-ask spread</i> saham perusahaan manufaktur yang tergabung dalam LQ 45 periode tahun 2003 – 2005	*Perbedaan terdapat pada studi kasus Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Periode Tahun 2003 - 2005
2.	Napitullu dan Syahyunan (2013), Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan, dan Volatilitas Harga Terhadap Bid Ask Spread Pada Perusahaan yang Melakukan Stock Split di BEI Periode 2010-2012	Return saham, Volume Perdagangan, dan Volatilitas Harga	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan return saham, volume perdagangan, dan volatilitas harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap <i>bid ask spread</i> . Sedangkan secara parsial, hanya return saham saja	*Persamaan Penelitian Napitullu dan Syahyunan 2013, terdapat pada variabel independen Return saham dan Volume Perdagangan. *Perbedaan terdapat pada studi kasus pada perusahaan yang melakukan Stock Split di BEI periode

			yang berpengaruh positif signifikan terhadap bid ask spread	2010-2012.
3.	<p>Febrica Dewi Paramita dan Agung Yulianto (2014)</p> <p>Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Bid-Ask Spread (Studi Pada Perusahaan Index JII Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)</p>	Harga Saham, Volume Perdagangan, Likuiditas Dan Leverage	Hasil penelitian menunjukkan Harga saham dan leverage memiliki pengaruh negatif terhadap bid-ask spread saham syariah. Volume perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap bid-ask spread saham syariah. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap bid-ask spread saham syariah	<p>*Persamaan penelitian Febrica Dewi Paramita dan Agung Yulianto (2014)</p> <p>Pengaruh Harga Saham, dan Volume Perdagangan</p> <p>*Perbedaan terdapat pada studi pada Perusahaan Index JII Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013</p>
4.	Novyasari Suchi Hendryati, Sri Mulyati, dan Indah Umiyati, He Effect Of Share Return, Stock Risk, Stock Price and Trade Volume Of Bid-Ask Spread (Study of Companies Listed in Jakarta Islamic Index (JII))	<i>return</i> saham, risiko saham, harga saham dan volume perdagangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>return</i> saham, risiko saham, harga saham dan volume perdagangan secara simultan berpengaruh terhadap <i>bid ask spread</i>	*Persamaan penelitian Novyasari Suchi Hendryati, Sri Mulyati, dan Indah Umiyati, terdapat pada variabel independen <i>return</i> saham, harga saham dan volume

	for 2012-2014 Period)		diterima	perdagangan *Perbedaan terdapat pada studi kasus penelitian yaitu di JII dengan periode 2012-2014.
5.	Kevin Immanuel dan Oktafalia Marisa Muzamil Analisis Harga Saham, Volume Perdagangan dan Varian Return Saham Terhadap Bid Ask Spread Pada Masa Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015	Volume Perdagangan dan Varian Return Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham dan varian <i>return</i> saham yang signifikan, terdapat perbedaan <i>Trading Volume Activity</i> (TVA) yang signifikan dan tidak terdapat perbedaan <i>bid ask spread</i> yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemecahan saham (<i>stock split</i>).	*Persamaan penelitian Kevin Immanuel dan Oktafalia Marisa Muzamil terdapat pada Harga Saham, Volume Perdagangan dan Varian Return Saham Terhadap Bid Ask Spread *Perbedaan terdapat pada masa sebelum dan sesudah stock split pada Perusahaan Yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015
6.	Totok Sunarko Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Bid – Ask Spread Saham Syariah (Studi	Harga saham, volume perdagangan, likuiditas, <i>leverage</i> , <i>earnings per</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel harga saham, <i>earnings per share</i> dan	*Persamaan penelitian Totok Sunarko terdapat pada harga saham, volume

	Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2014-2015)	<i>share</i> dan <i>return</i> saham	<i>return</i> saham secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>bid-ask spread</i> saham syariah. Variabel volume perdagangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>bid-ask spread</i> saham syariah. Sedangkan variabel likuiditas dan <i>leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>bid-ask spread</i> saham syariah.	perdagangan, dan earnings per share terhadap Bid Ask Spread *Perbedaan terdapat pada Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2014-2015
7.	Adistie Nucke Arista Dewi & Indri Kartika (2015) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Manufaktur	<i>Return</i> saham, Volume perdagangan saham, Varian <i>return</i> saham, Harga saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return</i> saham dan harga saham berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>bid-ask spread</i> saham. Volume	*Persamaan penelitian Adistie Nucke Arista Dewi & Indri Kartika Volume perdagangan saham, Varian <i>return</i> saham, Harga saham *Perbedaan terdapat pada

			perdagangan saham dan varian <i>return</i> saham berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>bid-ask spread</i> .	studi penelitian Perusahaan Manufaktur 2010-2012
8.	Ni Made Wahyuliantini dan Anak Agung Gede Suarjaya (2015) Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Volatilitas Return Saham Pada Bid-Ask Spread	Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Return Saham	Hasil penelitian menunjukkan harga saham berpengaruh negatif dan signifikan pada <i>bid-ask spread</i> , volume perdagangan saham dan volatilitas <i>return</i> saham tidak berpengaruh signifikan pada <i>bid-ask spread</i>	*Persamaan penelitian Pengaruh Ni Made Wahyuliantini dan Anak Agung Gede Suarjaya (2015) Pengaruh Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham *Perbedaan terdapat pada studi kasus perusahaan dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia
9.	Rosyeni Rasyid, Halkadri Fitra dan Nina Wahyuni (2016), Pengaruh Harga Saham, volume perdagangan dan Varian Return terhadap Bid Ask	Harga Saham, volume perdagangan dan Varian Return	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur <i>bid ask</i>	*Persamaan Penelitian Rosyeni Rasyid, Halkadri Fitra dan Nina Wahyuni 2016, terdapat pada variabel independen

	Spread pada Perusahaan yang melakukan stock split pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)		<i>spread</i> . Sedangkan volume perdagangan dan varian <i>return</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>bid ask spread</i>	Harga Saham, volume perdagangan dan Varian Return terhadap Bid Ask Spread. *Perbedaan terdapat pada studi kasus Perusahaan yang melakukan stock split pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
10.	Hamidah, Sarah Maryadi dan Gatot Nazir Ahmad Pengaruh Harga Saham, Volatilitas Harga Saham, Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid Ask Spread saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode Juni 2016- Juni 2017	Harga Saham, Volatilitas Harga Saham, Volume Perdagangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga saham dan Volume perdagangan saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>bid-ask spread</i> . <i>Sedangkan</i> Volatilitas harga saham berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>bid-ask spread</i>	*Persamaan penelitian Hamidah, Hamidah dan Gatot Nazir Ahmad terdapat pada variabel independen Harga saham dan Volume perdagangan saham *Perbedaan terdapat pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode Juni 2016- Juni 2017

11.	Nelly Iffada(2018), Determinan Bid-Ask Spread Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45	Volume Perdagangan Saham, Return Saham, Varian Return Saham, dan Frekuensi Perdagangan Saham	Hasil penelitian menunjukkan Volume Perdagangan Saham dan Varian Return Saham berpengaruh positif terhadap Bid - Ask Spread, Return Saham tidak berpengaruh terhadap Bid - Ask Spread, dan Frekuensi Perdagangan Saham berpengaruh negatif terhadap Bid – Ask Spread Saham	*Persamaan penelitian Nelly Iffada (2018), Volume Perdagangan dan Varian Return Saham *Perbedaan terdapat pada studi kasus Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45
12.	Anggraeni Dwi Brilliantini (2019), Analisis Harga Saham dan Earning Per Share (EPS) terhadap Bid Ask Spread pada Saham Syariah Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di ISSI periode 2014-2017	Harga Saham, Varian Return dan Earning Per Share (EPS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel harga saham, <i>earning per share</i> (EPS), dan varian <i>return</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>bid ask spread</i>	*Persamaan penelitian Anggraeni Dwi Brilliantini (2019), terdapat variabel independen Harga Saham dan Earning Per Share (EPS) terhadap Bid Ask Spread pada Saham Syariah Perusahaan Property dan Real Estate yang

				<p>terdaftar di ISSI</p> <p>*Perbedaan terdapat pada Periode tahun yang diteliti dan variable volume penjualan</p>
13.	<p>Doni Kurniawan dan Mayar Afriyenti (2018) Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Varian Return Terhadap Bid-Ask Spread</p> <p>(Studi Empiris pada Perusahaan yang Melakukan Stock Split yang Terdaftar di Bursa Efek di Asia Tenggara Tahun 2018)</p>	<p>Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Varian Return</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bid-ask spread, Volume perdagangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap bid-ask spread, Varian return berpengaruh positif tidak signifikan terhadap bid-ask spread</p>	<p>*Persamaan penelitian Doni Kurniawan dan Mayar Afriyenti (2018), Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Varian Return</p> <p>*Perbedaan terdapat pada variabel Earning per Share (EPS) dan pada studi Empiris pada Perusahaan yang Melakukan Stock Split yang Terdaftar di Bursa Efek di Asia Tenggara</p>
14.	<p>Viri Anggraini, Titin Hartini dan Trisnadi Wijaya Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Bid-Ask</p>	<p>Harga Saham, Volume Perdagangan Dan Ukuran Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga saham dan <i>volume</i> perdagangan berpengaruh signifikan</p>	<p>*Persamaan penelitian Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan</p> <p>*Perbedaan terdapat pada studi aksus Perusahaan</p>

Spread Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		terhadap <i>bidask spread</i> , sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>bidask spread</i> pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012	Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
---	--	---	--

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran konseptual merupakan model dari suatu gambaran konseptual tentang hubungan antara teori dan faktor variabel. Dan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen.

1. Pengaruh Harga Saham Terhadap *Bid – Ask Spread* Saham Syariah Indonesia ISSI

Rahardjo (2004) Harga saham adalah harga penutupan per lembar saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Ketika harga saham tinggi, berarti saham aktif diperdagangkan, sehingga *dealer* tidak akan menyimpan saham tersebut dalam jangka

waktu terlalu lama. Hal ini akan berdampak pada tingkat *bid-ask spread* dan menurunnya biaya kepemilikan yang pada akhirnya menyebabkan semakin tingginya harga saham dan semakin kecilnya *bid-ask spread* (Wahyuliantini dan Suarjaya, 2015)

Para investor sangat membutuhkan informasi terkait pergerakan harga saham. Untuk mengetahui informasi di pasar modal dan mengurangi risiko ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil investor diharapkan dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, dimana jika permintaan saham suatu perusahaan lebih besar dari pada kuantitas saham yang ditawarkan maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan atau kenaikan, begitu juga sebaliknya apabila permintaan saham akan suatu perusahaan lebih kecil daripada kuantitas saham yang ditawarkan maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adistie (2015), Shobriati (2013), Purwanto (2004), dan Nany (2003) yang menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Bid – Ask Spread* Saham Syariah Indonesia ISSI

Earnings per share adalah laba setelah pajak yang diperoleh untuk tiap lembar saham yang beredar, laba per lembar saham mencerminkan kondisi profitabilitas suatu perusahaan (Tengko dkk., 2014).

Pemegang saham atau investor dapat mengetahui besar keuntungan yang diperoleh dari tiap lembar saham melalui informasi pendapatan laba per lembar saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) perusahaan maka semakin tinggi pula minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut (Tambunan, 2007:179).

Semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) perusahaan semakin tinggi minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dan perusahaan disebut memiliki prospek yang bagus ketika perusahaan tersebut memiliki nilai *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi. Nilai *Earning Per Share* (EPS) saham yang tinggi mengartikan bahwa saham perusahaan tersebut aktif diperdagangkan. Suatu saham yang aktif diperdagangkan maka dealer tidak akan memegang saham tersebut terlalu lama yang mengakibatkan penurunan biaya kepemilikan dan menurunkan tingkat *bid ask spread* saham tersebut. Selain itu tinggi rendahnya nilai *earning per share* (EPS) suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai turunnya *bid ask spread* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2012) dan Eprilia (2017) yang menunjukkan bahwa *earnings* berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*.

3. Pengaruh Volume Penjualan Saham Terhadap *Bid – Ask Spread* Saham Syariah Indonesia ISSI

Volume Perdagangan Saham merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan (Sutrisno,2000). Sedangkan (Paramita dan Yulianto,2014), berpendapat jika Volume perdagangan adalah jumlah saham yang beredar atau diperdagangkan di pasar modal selama periode tertentu.

Volume perdagangan saham adalah banyaknya jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam satu hari perdagangan. Perdagangan saham menentukan meningkatnya penawaran dan permintaan pada suatu saham terhadap fluktuasi volume perdagangan saham. Investor sangat mengharapkan prospek perusahaan meningkat pada permintaan dan penawaran yang akan datang. Harapan tersebut tergantung pada syarat yang ada dalam suatu informasi.

Semakin aktif perdagangan suatu saham atau semakin besar volume perdagangan suatu saham berarti akan mempersempit *bid ask spread* saham tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Captaningsih (2010), Nany (2003), Shobriati (2012), Veronica Napitupulu (2013) dan Dewi (2015) yang penelitiannya menyatakan bahwa volume perdagangan saham memiliki pengaruh negatif terhadap *bid ask spread*.

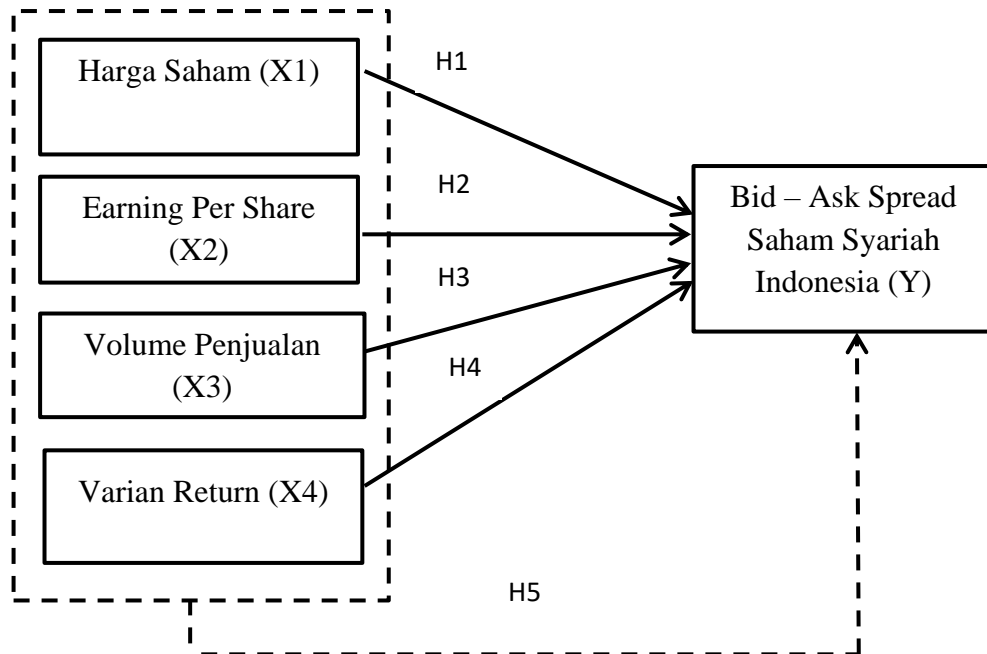
4. Pengaruh Varian Return Saham Terhadap *Bid – Ask Spread* Saham Syariah Indonesia ISSI

Varian *return* merupakan risiko yang dihadapi oleh *dealer*. Varian *return* menunjukkan variabilitas *return* di seputar *return* normal yang diakibatkan adanya volatilitas (fluktuasi harga) saham. Semakin tinggi varian *return* menunjukkan semakin bervariasinya *return* harian yang diperoleh investor. Hal ini mencerminkan ketidakpastian (risiko) pasar yang tinggi.

Risiko saham yang tinggi menyebabkan para pelaku pasar modal berusaha menanggulangnya dengan menentukan *spread* yang lebih besar. Sehingga risiko saham yang tinggi dapat tertutupi oleh harga *spread* yang besar sebagai kompensasi dari ketidakpastian *return* dari saham tersebut (Varida, 2013).

Varian *return* berhubungan positif dipengaruhi oleh tinggi rendahnya *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* mengalami peningkatan maka varian *return* mengalami kenaikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nany (2003), Purwanto (2004), Ambarwati (2008), Dananjoyo (2011) dan Shobriati (2013) yang menunjukan bahwa varian *return* saham berpengaruh positif terhadap *bid-ask spread*.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Konseptual



Keterangan :

Parsial : 

Simultan : 

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan konseptual dan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan diatas, dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Harga Saham secara parsial berpengaruh terhadap Bid Ask Spread pada Saham Syariah Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI)

- H2 : Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap Bid Ask Spread pada Saham Syariah Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI)
- H3 : Volume Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap Bid Ask Spread pada Saham Syariah Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI)
- H4 : Varian Return secara parsial berpengaruh terhadap Bid Ask Spread pada Saham Syariah Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI)
- H5 : Harga Saham, Earning Per Share (EPS), Volume Penjualan dan Varian return secara simultan berpengaruh terhadap Bid Ask Spread pada Saham Syariah Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh bukti empiris dari pengaruh Harga Saham, Earning Per Share (EPS), Volume Penjualan dan Varian Return Saham terhadap *Bid-Ask Spread* Saham Syariah Indonesia ISSI. Jadi pada penelitian kali ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian ini menganalisis data *numeric* (angka) kemudian diolah serta dianalisis hubungan signifikan antara dua atau lebih variabel yang diteliti untuk selanjutnya memperoleh kesimpulan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan diuji karakteristiknya. Populasi tidak hanya sekedar ukuran subjek atau elemen yang diteliti, tetapi termasuk karakteristik, sifat dari objek atau elemen tersebut. Meneliti semua anggota populasi yang ada (Suliyanto, 2018 : 209). Populasi penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang terdaftar didalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan jumlah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di ISSI sebanyak 62 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diuji karakteristiknya. Peneliti hanya meneliti sebagian dari anggota dari

populasi itu saja (Suliyanto, 2018 : 226). Sampel adalah bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu (Sugiyono, 2017).

Metode penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan property yang terdaftar di ISSI secara berurutan selama periode penelitian yaitu 2017-2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah.
3. Memiliki data lengkap terkait variabel yang dibutuhkan penelitian.

Populasi total penelitian ini berjumlah 62 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai dengan 2020.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka diperoleh perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel untuk penelitian ini hanya ada 33 perusahaan yang masuk di kriteria dengan 4 tahun laporan keuangan, jadi sampel yang digunakan $33 \times 4 = 132$ data. Berikut hasil seleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling*:

Tabel 3.1
Perhitungan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di ISSI	62
2	Perusahaan Property yang tidak masuk kriteria dimana ada variabel didalam indikator yang tidak sesuai dengan asumsi pengujian	(29)
	Perusahaan Property yang memenuhi kriteria sampel	33
	Data penelitian 41 perusahaan x 4 periode penelitian	132

Sumber : Data yang diolah 2021

Hasil dari pengumpulan data dengan teknik purposive sampling menghasilkan data perusahaan yang akan di teliti sebanyak 33 sampel selama 4 periode dengan jumlah data yang didapat sebanyak 132 data perusahaan property dan real estate yang sudah memenuhi kriteria. Berikut ini kriteria perusahaan property dan real estate yang tidak memenuhi kriteria yaitu:

1. Bukan termasuk perusahaan property yang terdaftar di ISSI secara berurut selama periode penelitian yaitu 2017-2020 dan sudah dipublish.
2. Perusahaan yang pindah sektor dari sektor property dan real estate ke sektor yang lain.

3. Perusahaan tidak mempublis laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
4. Tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel yang dibutuhkan penelitian.

Berikut ini adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

N0	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
3.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
4.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
5.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
6.	CITY	Natural City Development Tbk
7.	CTRA	Ciputra Development Tbk
8.	DART	Duta Anggada Realty Tbk
9.	DILD	Intiland Development Tbk

10.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
11.	EMDE	Megapolitan Development Tbk
12.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
13.	GAMA	Gading Developmen Tbk
14.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
15.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
16.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
17.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
18.	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
19.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
20.	MDLN	Modernland Realty Tbk
21.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
22.	MLTA	Metropolitan Land Tbk
23.	MTSM	Metro Realty Tbk
24.	OMRE	Indonesia Prima Property
25.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk

26.	PPRO	PP Property Tbk
27.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
28.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
29.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
30.	RODA	Pikko Land Development Tbk
31.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
32.	SMRA	Summarecon Agung Tbk
33.	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

Sumber : www.idx.co.id

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi bebas (Suliyanto, 2018 : 127). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bid-ask spread. Sedangkan variabel independent merupakan variabel lain (Suliyanto, 2018 : 127). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham, Earning Per Share, Volume Penjualan dan Varian Return.

2. Definisi Operasional

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel tergantung adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Variabel ini sering disebut juga dengan variabel yang diprediksi (predictand) atau variabel tanggapan (response). Pada penelitian ini untuk variabel dependennya adalah *Bid-Ask Spread Saham* besarnya selisih antara harga bid (beli) dan ask (jual). Dealer akan menyiapkan harga bagi investor yang ingin membeli sekuritas darinya (harga ask).

Apabila investor ingin menjual sekuritas padanya, dealer akan membelinya sebesar harga bid. *Bid-ask spread* adalah selisih antara harga beli (*bid price*) dengan harga jual (*ask price*), *bid-ask spread* menggambarkan bagaimana kondisi asimetri informasi yang terjadi (Nany, 2003).

Penghitungan ini menggunakan rumus dari Bid-Ask Spread Saham sebagai berikut :

$$Spread_{i,t} = \frac{(ask_t - bid_t)}{(ask_t + bid_t)/2}$$

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau (variabel bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel bebas sering juga disebut dengan variabel prediksi (predictor), atau variabel perangsang (stimulus). Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai variable independen penelitian ini diantaranya yaitu :

a. Harga Saham

Harga saham adalah harga pasar (*market value*) yaitu harga yang terbentuk di pasar jual beli saham yang artinya terlalu sedikitnya informasi yang mengalir di bursa saham cenderung mengakibatkan harga saham ditentukan tekanan psikologis pembeli atau penjual (Jogiyanto, 1998:69) dalam Chadijah (2010).

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Penghitungan ini menggunakan rumus Harga Saham sebagai berikut :

$$HS_{it} = \sum \frac{\text{Harga Saham}}{n}$$

b. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) suatu perusahaan dapat diketahui atau di lihat dari laporan keuangan perusahaan, jika perusahaan tidak menerbitkan atau tidak mencantumkan besarnya nilai *earning per share (EPS)* maka para calon investor bisa melihat informasi *earning per share (EPS)* melalui laporan neraca dan laporan laba/rugi perusahaan (Tandelilin, 2001:241).

Earning Per Share merupakan rasio yang menggambarkan keadaan profitabilitas perusahaan. Penghitungan ini menggunakan rumus Earning Per Share sebagai berikut :

$$EP_{it} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

c. Volume Penjualan

Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Untuk mengukur Volume Penjualan berikut rumus untuk menghitungnya :

$$\text{Volume Perdagangan} = \frac{\sum \text{nilai saham yang diperdagangkan}}{\sum \text{hari perdagangan}}$$

d. Varian Return

Varian *return* adalah rata – rata varian dari *return* harian selama satu tahun. Varian *return* saham merupakan salah satu risiko yang sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* diterima dengan yang diekspektasi. Varian *return* saham juga merupakan risiko saham yang dapat mempengaruhi besar kecilnya *bid-ask spread* saham. Varian *return* saham mewakili risiko saham (Leoni & Yunika, 2013).

Berikut rumus untuk menghitung varian return:

$$\text{Varian Return Saham} = \frac{R_{it}}{StdDev}$$

Keterangan:

R_{it} = return ke-i pada periode t

StdDev = standar deviasi

Secara garis besar definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Bid-ask Spread	Selisih antara harga beli (<i>bid price</i>) dengan harga jual (<i>ask price</i>), <i>bid-ask spread</i> menggambarkan bagaimana kondisi asimetri informasi	$Spread_{i,t} = \frac{(ask_t - bid_t)}{(ask_t + bid_t)/2}$	Rasio
2.	Harga Saham	Harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham.	$HS_{it} = \sum \frac{Harga\ Saham}{n}$	Rasio
3.	Earning Per Share	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar.	$EP_{it} = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{\sum Saham\ Beredar}$	Rasio
4.	Volume Penjualan Saham	Jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam kurun waktu tertentu.	$Volume\ Perdagangan = \frac{\sum nilai\ saham\ yang\ diperdagangkan}{\sum hari\ perdagangan}$	Rasio

5.	Varian Return	Varian <i>return</i> saham merupakan salah satu risiko yang sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari <i>outcome</i> diterima dengan yang diekspektasi	Varian Return Saham = $\frac{R_{it}}{StdDev}$	Rasio
----	---------------	---	---	-------

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengolahan data adalah proses untuk mendapatkan ringkasan data. Dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dibutuhkan prosedur pengumpulan data dengan sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan yaitu penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan konsep dan landasan teori yang bersumber dari buku kepustakaan dan kajian jurnal penelitian sebelumnya.
2. Pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan studi dokumentasi di www.idx.co.id dalam situs resminya dan melalui websit resminya yaitu www.finance.yahoo.com. Studi dokumentasi penelitian ini menggunakan penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang memuat informasi tentang closing price (harga saham), bid price, ask price, outstanding share dan volume perdagangan.
3. Dalam penelitian ini teknik pengolahan data menggunakan perhitungan komputer dengan program *Software Statistical Package For Social Sciences* (SPSS) yang berfungsi untuk melakukan analisis dan perhitungan statistik dengan basis windows (Ghozali, 2016:15)

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data digunakan untuk menyederhanakan data. Karena data yang diperoleh oleh peneliti tidak dapat digunakan secara langsung tetapi perlu diolah supaya data tersebut dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami, jelas dan teliti.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendiskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (Ghozali,2016:19). Didalam penelitian ini memiliki variabel independen yaitu Harga Saham, Earning Per Share (EPS), Volume Penjualan dan Varian Return.

2. Uji Asumsi Klasik

Supaya model yang disajikan dapat di analisis dan memberikan hasil yang prespektif (BLUE-Best Linier Unbised Estimation), maka model tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik yaitu tidak terjadi gejala multikolineritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi serta memenuhi asumsi kenormalan residual, sehingga harus memenuhi pengujian asumsi klasik (Ghozali,2016:89)

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau mendekati normal (Umar,2015).

Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria dalam model regresi ini adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan atau data tidak terdistribusi normal, dan jika signifikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan atau data terdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu :

- 1) Analisa grafik yang digunakan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, jika data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti diagonalnya.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonalnya dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas Ghazali (2011:160-163).

b. Uji multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Jika diantara variabel tersebut saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini

tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolineritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan apabila nilai VIF kurang dari 10,00 maka model regresi terbebas dari multikolieritas.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model penelitian terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya (Ghozali, 2016:103),

Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan Uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi :

- 1) Bila nilai D_w terletak antara batas atas atau *Upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang berarti tidak ada gangguan autokorelasi.
- 2) Bila nilai D_w lebih rendah dari batas bawah atau Lower Bound sebesar (du) , maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol yang berarti ada masalah autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai D_w lebih besar dari $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol yang berarti ada autokorelasi negative.
- 4) Bila nilai D_w terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi telah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika varians dari residual tersebut berbeda maka disebut sebagai heteroskedastisitas (Umar,2015)

Heteroskedastisitas adalah adanya varians variabel dalam model regresi yang tidak sama (konstan). Pada suatu model regresi yang baik adalah yang berkondisi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Konsekuensi adanya heroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (estimator)

yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Salah satu cara untuk mendiagnosis adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Adapun dasar analisis dengan melihat grafik plot adalah sebagai berikut :

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk itu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan program *SPSS (Statistic Package for social Science)*, yaitu proses perhitungan analisis statistik dengan program komputerisasi yang menyajikan informasi lebih akurat dan mudah digunakan untuk menguji hipotesis yang diteliti. Analisis regresi linier berganda sama dengan perkiraan yang melibatkan satu atau lebih variabel independen dalam penelitian.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan peneliti sebagai prediksi atau memberi informasi mengenai variabel bebas yang diantaranya yaitu Harga Saham, Earning Per Share (EPS), Volume Penjualan Saham dan Varian Return. Berikut rumus per variabel independen yang akan diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda :

1. Harga Saham

Nilai saham dapat ditentukan dengan berdasarkan nilai sekarang arus kas yang akan dihasilkan oleh saham biasa pada masa mendatang atau masa yang akan datang (Sudana, 2015:100). Dengan rumus harga saham sebagai berikut:

$$P_0 = \frac{(D_1 + P_1)}{(1 - r)}$$

2. Earning Per Share (EPS)

EPS adalah salah satu informasi yang menunjukkan besarnya laba yang didapat oleh suatu perusahaan. Dan bisa dilihat melalui laporan keuangan perusahaan (Tandelilin, 2001:241). Dengan rumus EPS sebagai berikut:

$$EPS = \frac{D_1/E_1}{k - g}$$

3. Volume Penjualan

Volume penjualan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu estimasi terhadap kurva permintaan dan penawaran. Selain itu kurva biaya dimana semakin tinggi volume akibatnya semakin tinggi biayanya

(Gunawan & Marwan, 2018:124). Dengan rumus volume penjualan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ \sum Y &= n.a + b\sum X \\ \sum XY &= a.\sum X + b.\sum X^2 \end{aligned}$$

4. Varian Return Saham

Varians ataupun standar deviasi adalah salah satu pengukuran besar kecilnya penyebaran probabilitas, yang menunjukkan seberapa besar variabel random di antara rata-ratanya. Semakin tinggi penyebarannya maka semakin besar varians atau standar deviasi investasi tersebut (Tandelilin, 2001:55). Dengan rumus sebagai berikut:

Varian Return :

$$\sigma^2 = [R_i - E(R)]^2 p r_i$$

Standar deviasi :

$$\sigma = (\sigma^2)^{1/2}$$

Sehingga rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Bid Ask Spreaad} = \alpha + \beta_1 \text{ Harga Saham} + \beta_2 \text{EPS} + \beta_3 \text{Volume} + \beta_4 \text{Varian Return} + e$$

Keterangan :

Y = Bid Ask Spread

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X_1 = Harga Saham

X_2 = Earning Per Share

X_3 = Volume Penjualan Saham

X_4 = Varian Return

e = Standar error

4. Uji Hipotesis

Digunakan didalam penelitian untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan, sehingga peneliti perlu melakukan uji hipotesis dengan Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi. Berikut penjelasan Uji yang akan dilakukan peneliti :

a. Uji statistik t

Uji t atau uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018 : 98). Uji t secara individual digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri dari Harga Saham (X_1), Earning Per Share (X_2), Volume Penjualan (X_3), dan Varian Return (X_4), secara parsial terhadap variabel terikat yaitu

Bid-Ask Spread. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan t yang terdapat pada hasil output analisis regresi, yaitu :

- 1.) Jika $t < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima atau H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2.) Jika $t > \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak atau H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah untuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Perumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara Harga Saham terhadap Bid-ask spread.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh antara Harga Saham terhadap Bid-ask spread

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara Earning Per Share terhadap Bid-ask spread

$H_2 : \beta_2 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh antara Earning Per Share terhadap Bid-ask spread

$H_0 : \beta_3 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara Volume Penjualan Saham terhadap Bid-ask spread

$H_3 : \beta_3 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh antara Volume Penjualan Saham terhadap Bid-ask spread

$H_0 : \beta_4 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara Varian Return

Saham terhadap Bid-ask spread

$H_4 : \beta_4 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh antara Varian Return

Saham terhadap Bid-ask spread

b) Dasar pengambilan keputusan pengujian untuk uji t, sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

c) Rumus perhitungan nilai t hitung :

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan :

t_{hitung} : nilai t

b : koefisien regresi X

se : standar error koefisien regresi

b. Uji Statistik F

Uji statistik F atau uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang terdiri dari Harga Saham (X1), Earning Per Share (X2), Volume Penjualan (X3), dan Varian Return

(X4), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Bid-ask spread (Y). Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F yang terdapat pada hasil output analisis regresi, yaitu:

- 1.) Jika $F < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima atau H_0 ditolak atau H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2.) Jika $F > \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak atau H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

a.) Perumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara Harga Saham (X1), Earning Per Share (X2), Volume Penjualan (X3), dan Varian Return (X4), secara simultan terhadap Bid-ask spread.

$H_1 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh antara Harga Saham (X1), Earning Per Share (X2), Volume Penjualan (X3), dan Varian Return (X4), secara simultan terhadap Bid-ask spread.

b.) Dasar pengambilan keputusan pengujian untuk uji F :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

c.) Rumus perhitungan F_{hitung} :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} : nilai F yang dihitung

R^2 : nilai koefisien korelasi berganda

k : jumlah variabel bebas

n : jumlah sampel

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) disebut juga koefisien determinasi majemuk (multiple coefficient of determination) yang menjelaskan koefisien korelasi majemuk yang mengukur hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dengan nilai yang selalu positif. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan independent variabel (variabel bebas) yang digunakan pada model regresi dalam menguraikan dependen variable (variabel terikat).

Nilai koefisien determinasi (R^2) berada diantara 0 dan 1, apabila (R^2) posisinya mendekati 1 artinya kemampuan independent variabel dalam menjelaskan dependent variable terdapat keterikatan yang semakin kuat, sedangkan jika (R^2) semakin mendekati 0

artinya kemampuan independent variable dalam menjelaskan dependent variabel itu lemah (Ghozali, 2018 :95). Rumus koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Sejarah pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Saat itu Pasar modal didirikan oleh VOC untuk kepentingan pemerintahan.

Walaupun pasar modal sudah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan perang dunia ke II, dan juga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah RI.

Kemudian pasar modal kembali aktif di tanah air pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pada tabel berikut ini disajikan sejarah singkat tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia sebagai berikut: (www.idx.co.id 31/05/2021)

Tabel 4.1
Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Periode	Keterangan
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda (VOC)
1914-1918	Bursa Efek di Batavia di tutup selama Perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
1939	Karena adanya isu politik (Perang Dunia ke II) Bursa Efek di Semarang dan Ssurabaya ditutup
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta Ditutup kembali selama Perang Dunia ke II
1956	Progam nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakintidak aktif
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek Vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEI di dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas

	bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
21 Desember 1993	Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
22 Mei 1995	Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading System)
10 November 1995	Pemerintah mengeuarkan Undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Bursa Efek Indonesia (KPEI)
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)
21 Juli 2000	Sistem perdagangan tanpa warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal indonesia
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan perdagangan jarak jauh (remote trading)

9 September 2002	Penyelesaian transaksi T+4 menjadi T+3
6 Oktober 2004	Perilisan Stock Option
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
8 Oktober 2008	Pemberlakuan Suspensi Perdagangan
10 Agustus 2009	Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
2 Maret 2009	Peluncuran sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
Agustus 2011	Pendirian PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
Desember 2012	Pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF)
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah
2 Januari 2013	Pembaruan jam perdagangan
6 Januari 2014	Penyesuaian kembali Lot Size dan Tick Price
12 November 2015	Launcing Kampanye Yuk Nabung Saham
10 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL
2015	Tahun diresmikannya LQ-45 Index Futures
2 Mei 2016	Penyesuaian kembali Tick Size
18 April 2016	Peluncuran IDX Channel
Desember 2016	Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)
2016	Penyesuaian kembali batas Autorejection. Selain itu

	pada tahun 2016, BEI ikut melaksanakan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya Go Public Information Center
23 Maret 2017	Peresmian IDX Incubator
6 Februari 2017	Relaksasi Marjin
7 Mei 2018	Pembaruan Sistem Perdagangan dan New Data Center
26 November 2018	Launching Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement)
27 Desember 2018	Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus Pada Perusahaan Tercatat
April 2019	PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK

Sumber: www.idx.co.id

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

b. Misi

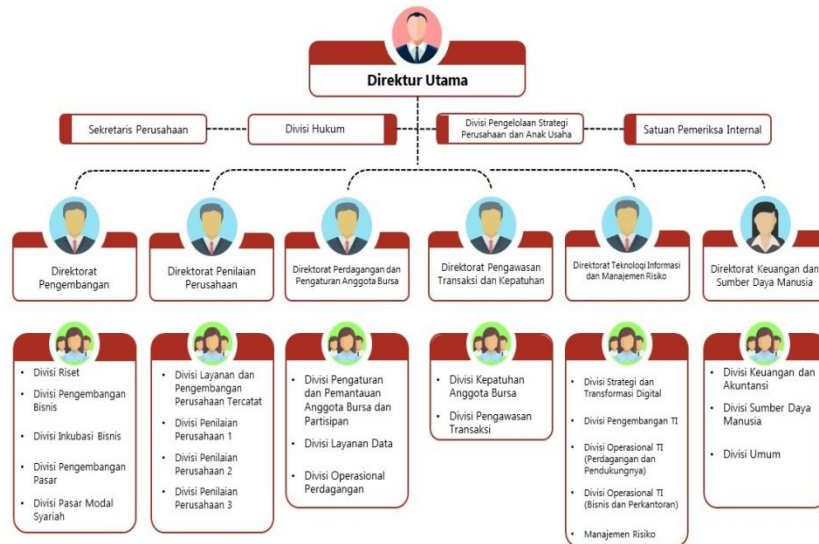
Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

3. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



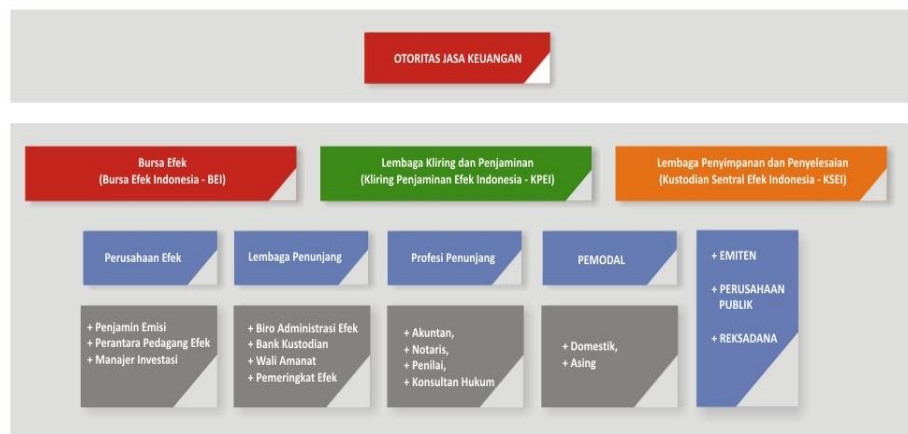
Sumber: www.idx.co.id

4. Struktur Pasar Modal Indonesia

Berikut ini adalah struktur Pasar Modal di Indonesia:

Gambar 4.2

STRUKTUR PASAR MODAL INDONESIA



Sumber: www.idx.co.id

Dan untuk susunan pengurus Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut:

1. Jajaran Direksi

- 1) Direktur Utama : Inarno Djajadi
- 2) Direktur Penilaian Perusahaan : I Gede Nyoman Yetna
- 3) Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa : Laksono W.Widodo
- 4) Direktur Pengawasan Transaksi dan Pengaturan Anggota Bursa : Kristian S.Manullang
- 5) Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko : Fithri Hadi
- 6) Direktur Pengembangan : Hasan Fawzi
- 7) Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia : Risa E.Rustam

2. Jajaran Komisaris

- 1) Komisaris Utama : John Aristianto Prasetio
- 2) Komisaris : Mohammad Noor Rachman
- 3) Komisaris : Heru Handayanto
- 4) Komisaris : Karman Pramurahardjo
- 5) Komisaris : Pandu Patria Sjahrir

5. Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan Property dan Real Estate merupakan salah satu perusahaan sub sektor jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik dalam sektor property, real estate dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengetahui kinerja perusahaan property dan real estate, maka laporan keuangan menjadi salah satu prediksi yang digunakan untuk mengukur performa perusahaan untuk terus berdiri. *Bid Ask Spread* merupakan selisih harga beli tertinggi bagi dealer untuk bersedia membeli saham dan juga harga jual dimana dealer bersedia menjual saham tersebut. Sehingga berdasarkan tujuan penelitian, maka pengujian terhadap *Bid Ask Spread* akan dibuktikan dengan dipengaruhi oleh rasio Harga Saham, *Earning Per Share (EPS)*, Volume Penjualan dan Varian Return yang dimiliki oleh perusahaan property dan real estate.

Didalam penelitian ini jumlah perusahaan yang digunakan adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan periode tahun penelitian 2017-2020. Jumlah populasi perusahaan property dan real estate yang terdaftar di ISSI sebanyak 62 perusahaan, untuk memprediksi *Bid Ask Spread* tahun 2017-2020. Kemudian akan dilanjutkan peninjauan terhadap rasio Harga Saham, *Earning Per Share (EPS)*, Volume Penjualan dan Varian Return. Variabel tersebut digunakan sebagai prediktor dan selanjutnya akan diuji apakah kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi *Bid*

Ask Spread yang terjadi. Penelitian ini akan melihat kondisi *Bid Ask Spread* yang terjadi dari tahun 2017 sampai dengan 2020.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan menggunakan alamat resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada periode 2017-2020. Objek yang digunakan didalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di ISSI dari periode 2017 sampai dengan 2020 yang dipilih kembali menjadi 33 sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan juga menyertakan laporan tahunannya selama periode 2017 sampai dengan 2020 secara berturut dengan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan rupiah. Data yang digunakan hanya data yang sesuai dengan variabel penelitian yang digunakan dari laporan keuangan. Sehingga dari 33 sampel perusahaan dikali dengan periode 4 tahun penelitian jadi diperoleh 132 data.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Variabel

Dari hasil analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui data dalam bentuk mean, maksimum, minimum dan standar deviasi. Berikut ini hasil analisis statistic deskriptif dari semua variabel :

Tabel 4.2

Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	96	1,00	18,62	1,3170	1,89701
EPS	96	-30,89	70,83	12,8472	20,34900
Volume Penjualan	96	,00	40,00	1,9264	5,06988
Varian Return	96	-88,02	45,11	-18,3182	27,31157
Bid-Ask Spread	96	-100,00	100,00	-12,4374	93,45632
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data Output SPSS

Pada tabel diatas dapat diinterpretasikan jika variabel *Bid-Ask Spread* perusahaan kurang baik hal ini dapat diketahui dari nilai standar deviasi *Bid-Ask Spread* sebesar 93,45632 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai mean -12,4374. Sedangkan variabel Harga saham, EPS, Volume penjualan dan varian return berada di prediktor yang kurang baik dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih besar dibanding nilai mean. Dimana untuk nilai harga saham nilai standar deviasi sebesar 1,89701 lebih besar daripada mean 1,3170. Untuk variabel EPS nilai standar deviasi sebesar 20,34900 lebih besar dibandingkan nilai mean 12,8472. Untuk variabel volume penjualan nilai standar deviasi sebesar 5,06988 lebih besar dibandingkan nilai mean 1,9264. Untuk varian return nilai standar deviasi 27,31157 lebih besar dibandingkan nilai mean -18,3182.

2. Uji Asumsi Klasik

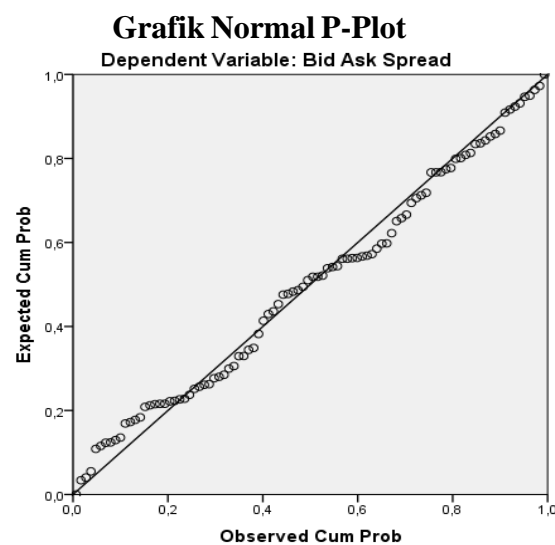
Regresi linier berganda adalah model yang baik jika digunakan untuk menganalisis. Model regresi linier berganda disebut model yang baik jika memenuhi kriteria (BLUE-Best Linier Unbised Estimation), maka model tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik yaitu tidak terjadi gejala multikolineritas, heterokedestisitas, dan autokorelasi dan juga memenuhi asumsi kenormalan residual, sehingga harus memenuhi pengujian asumsi klasik dengan tahapan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen ataupun keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal, dengan menganalisis grafik dan analisis statistik.

Berikut hasil gambar yang dihasilkan:

Gambar 4.3



Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik – titik menyebar diantara atau disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

Proses uji normalitas dilakukan dengan memperhatikan kriteria dimana jika signifikansi $<0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan atau data tidak berdistribusi normal, dan jika signifikansi $>0,05$ artinya tidak terjadi perbedaan yang signifikan atau data berdistribusi normal. .

Uji statistik yang digunakan didalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual yaitu dengan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji dilakukan untuk membuat hipotesis (Ghozali,2011:140). Kriteria didalam pengujian ini adalah:

Nilai probabilitas $<0,05 = H_0$ ditolak

Nilai probabilitas $>0,05 = H_a$ diterima

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	20,29014300
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,067
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Output SPSS uji normalitas

Hasil dari perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* dengan *unstandardized residual* diperoleh nilai sebesar 0,200 yang lebih besar dari alpha (0,05), hasil ini menunjukkan jika data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji mulikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Dan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi ini dapat dilihat dari hubungan antara variabel bebas yang ditunjukkan oleh angka tolerance dan variance inflation factor (VIF) yaitu:

1. Apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 , maka dapat diartikan jika tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
2. Apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , maka dapat diartikan terdapat gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

Berikut ini adalah hasil pengujian multikolineritas dalam penelitian ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-36,641	14,848		-2,468	,015		
Harga Saham	-5,678	4,828	-,115	-1,176	,243	,975	1,025
EPS	1,317	,445	,287	2,957	,004	,996	1,004
Volume Penjualan	2,491	1,793	,135	1,389	,168	,990	1,010
Varian Return	-,544	,335	-,159	-1,622	,108	,976	1,025

Sumber : Data Output SPSS uji multikolonieritas

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.4 uji multikolonieritas dimana nilai tolerance pada variabel yaitu X1 sebesar 0,975, X2 sebesar 0,996, X3 sebesar 0,990 dan X4 sebesar 0,976 dimana hasil ini menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.

Hasil dari perhitungan nilai VIF (Variance Inflation Factor) pada variabel yaitu X1 sebesar 1,025, X2 sebesar 1,004, X3 sebesar 1,010 dan X4 sebesar 1,025 dimana hasil ini menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen didalam regresi ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model penelitian terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya (Ghozali, 2016:103),

Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan Uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi :

1. Bila nilai Dw terletak antara batas atas atau *Upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang berarti tidak ada gangguan autokorelasi.
2. Bila nilai Dw lebih rendah dari batas bawah atau Lower Bound sebesar (du) , maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol yang berarti ada masalah autokorelasi positif.
3. Bila nilai Dw lebih besar dari $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol yang berarti ada autokorelasi ada autokorelasi negative.

4. Bila nilai Dw terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Berikut ini hasil dari pengujian autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Susumber: Data output SPSS Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel diatas jika DW sebesar 1,941. Perhitungan dari Durbin Watson adalah nilai dl :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,384 ^a	,148	,110	88,16075	1,941

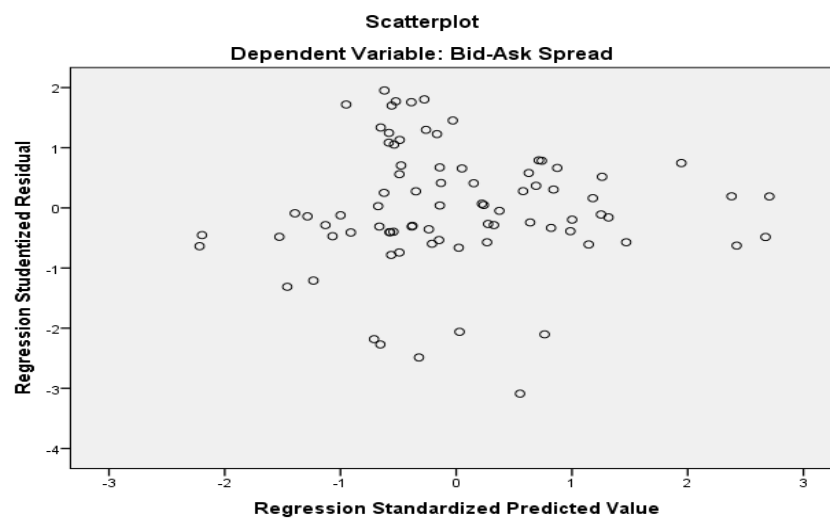
dengan ketentuan tabel statistik yaitu 1,7553 sedangkan nilai DW berdasarkan hasil output sebesar 1,941 yang artinya lebih besar dari batas atas du yaitu 1,7553 serta kurang dari 4 – du ($4 - 1,7553 = 2,2447$) maka hasil ini dapat disimpulkan data yang digunakan penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya varians variabel dalam model regresi yang tidak sama (konstan). Pada suatu model regresi yang baik adalah yang berkondisi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Konsekuensi adanya heroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Salah satu

cara untuk mendiagnosis adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas terlihat jika titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Untuk memperkuat hasil pengujian uji *scatterplot*, maka dilakukan pengujian uji glejser sebagai upaya untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dari pengujian sebelumnya. Uji ini dilakukan melalui perhitungan regresi nilai absolute residual denan variabel independent. Sedangkan untuk pengambilan keputusan pada uji glejser yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Tetapi

apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut ini hasil pengujian uji Glejser yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-48,740	22,752		-2,142	,035
Harga Saham	-5,571	4,992	-,113	-1,116	,267
Earning Per Share	7,940	4,674	,171	1,699	,093
Volume Penjualan	2,514	1,853	,136	1,357	,178
Varian Return	-,530	,346	-,155	-1,533	,129

a. Dependent Variable: Bid-Ask Spread

Sumber : Data Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 4.6 diketahui nilai signifikan variabel independent harga saham memiliki nilai signifikan sebesar 0,267 ; EPS memiliki nilai signifikan sebesar 0,093 ; volume penjualan memiliki nilai signifikan sebesar 0,178 dan varian return memiliki nilai signifikan sebesar 0,129 lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikan semua variabel independent diatas tingkat kepercayaan 5%.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga sebagai penunjuk arah

hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi disebut *Ordinary Least Squares* (OLS). *Ordinary Least Squares* (OLS) adalah salah satu cara untuk menghitung parameter α , β dan e dari suatu persamaan regresi. Berdasarkan data maka didapat hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-36,641	14,848		-2,468	,015
Harga Saham	-5,678	4,828	-,115	-1,176	,243
EPS	1,317	,445	,287	2,957	,004
Volume Penjualan	2,491	1,793	,135	1,389	,168
Varian Return	-,544	,335	-,159	-1,622	,108

a. Dependent Variable: Bid-Ask Spread

Sumber : Data Output SPSS uji analisis regresi linier berganda

$$Y = -36,641 - 5,678 X_1 + 1,317 X_2 + 2,491 X_3 - 0,544 X_4$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan jika nilai pada kolom B *Understandized Coefficient* terdapat nilai-nilai berupa konstanta sebesar -36,641 nilai koefisien regresi harga saham : -5,678; *Earning Per Share* : 1,317 ; Volume Penjualan : 2,491 dan untuk Varian Return : -0,544.

Sehingga makna penjelasan persamaannya adalah sebagai berikut:

1.) Konstanta Regresi sebesar -36,641

Nilai Konstanta sebesar -36,641 berarti variabel harga saham, EPS, Volume penjualan dan Varian Return jika dianggap konstan (0) , maka laba perusahaan adalah -36,641.

2.) Arah hubungan dan koefisien regresi

a. Variabel X1 (Harga Saham) sebesar -5,678

Koefisien regresi variabel harga saham (X1) sebesar - 5,5678.

Hal ini berarti setiap penurunan harga saham sebesar 1% akan menaikkan *bid - ask spread* perusahaan sebesar 5,678%

b. Variabel X2 (EPS) sebesar 1,317

Koefisien regresi variabel EPS (X1) sebesar 1,317. Hal ini berarti setiap kenaikan EPS sebesar 1% akan menaikkan *bid - ask spread* perusahaan sebesar 1,317%

c. Variabel X3 (Volume Penjualan) sebesar 2,491

Koefisien regresi variabel volume penjualan (X3) sebesar 2,491. Hal ini berarti setiap kenaikan volume penjualan sebesar 1% akan menaikkan *bid - ask spread* perusahaan sebesar 2,491%

d. Variabel X4 (Varian Return) sebesar -0,544

Koefisien regresi variabel Varian Return (X4) sebesar -0,544.

Hal ini berarti setiap penurunan varian return sebesar 1% akan menaikkan *bid – ask spread* perusahaan sebesar 0,544%

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan, sehingga peneliti perlu melakukan uji hipotesis dengan Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi.

a. Uji Statistik t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan t yang terdapat pada hasil output analisis regresi, yaitu :

1. Jika $t < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima atau H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika $t > \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak atau H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut ini adalah hasil uji statistik t dalam penelitian ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-36,641	14,848		-2,468	,015
Harga Saham	-5,678	4,828	-,115	-1,176	,243
EPS	1,317	,445	,287	2,957	,004
Volume Penjualan	2,491	1,793	,135	1,389	,168
Varian Return	-,544	,335	-,159	-1,622	,108

a. Dependent Variable: Bid-Ask Spread

Sumber : Data Output SPSS Uji Statistik t

Hasil pengujian pengaruh variabel independent terhadap variabel dependentnya yang dapat dilihat pada tabel diatas adalah sebagai berikut:

1. Hasil t hitung X1 pada tabel diatas diperoleh $(-1,176) < t$ tabel $(1,985)$, dengan signifikansi $0,243 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap bid-ask spread perusahaan property. Arah negatif mengindikasikan bahwa jika harga saham naik maka bid-ask spread akan turun begitu juga sebaliknya, jika harga saham turun maka *bid-ask spread* akan naik.
2. Hasil t hitung X2 pada tabel diatas diperoleh $(2,957) > t$ tabel $(1,985)$, dengan signifikansi $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap bid-ask spread perusahaan property. Arah positif mengindikasikan bahwa EPS

naik, maka *bid-ask spread* akan naik, begitu juga sebaliknya jika EPS turun maka *bid-ask spread* akan turun.

3. Hasil t hitung X_3 pada tabel diatas diperoleh $(1,389) < t$ tabel $(1,985)$, dengan signifikansi $0,168 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa volume penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* perusahaan property. Arah positif mengindikasikan bahwa volume penjualan naik, maka *bid-ask* mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya jika volume penjualan turun, maka *bid-ask spread* akan turun.
4. Hasil t hitung X_4 pada tabel diatas diperoleh $(-1,622) < t$ tabel $(1,985)$, dengan signifikansi $0,108 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian return tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* perusahaan property. Arah negatif mengindikasikan bahwa jika varian return naik, maka *bid-ask spread* akan turun, begitu juga sebaliknya jika varian return turun, maka *bid-ask spread* akan naik.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetur semua variabel bebas terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F yang terdapat pada hasil output analisis regresi, yaitu:

1. Jika $F < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima atau H_0 ditolak atau H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Jika $F > \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak atau H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut ini adalah hasil uji statistik F dalam penelitian ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	790627,342	1	790627,342	1900,229	,000 ^b
Residual	39110,541	94	416,070		
Total	829737,883	95			

Sumber : Data Output SPSS uji simultan (uji F)

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat jika nilai F hitung sebesar 1900,229 > 3,94 satuan dengan nilai signifikan untuk harga saham, EPS, Volume penjualan dan Varian return adalah 0,000 artinya bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan harga saham, EPS, Volume Penjualan dan Varian Return secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* saham property dan real eastate yang terdaftar di ISSI.

c. Koefisien Determinasi

Kriteria nilai koefisien determinasi (R^2) berada diantara 0 dan 1, apabila (R^2) posisinya mendekati 1 artinya kemampuan

independent variabel dalam menjelaskan dependent variable terdapat keterikatan yang semakin kuat, sedangkan jika (R^2) semakin mendekati 0 artinya kemampuan independent variable dalam menjelaskan dependent variabel itu lemah (Ghozali, 2018 :95). Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Determinasi R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,384 ^a	,148	,110	88,16075

Sumber : Data Output SPSS Uji Determinasi R square

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat jika nilai uji koefisien determinasi dengan Adjusted R Square sebesar 0.110. sehingga dapat diketahui bahwa variabel independen (harga saham, EPS, Volume Penjualan dan Varian Return) dalam menerangkan perubahan variabel dependen *bid-ask spread* sebesar 11,0%, sedangkan sisanya ($100\% : 11,0\% = 89,0\%$) dapat dijelaskan variabel lain diluar model penelitian ini.

C. Pembahasan

Berikut ini akan dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Pengaruh Harga Saham (X1) Terhadap *Bid-Ask Spread* (Y)

Hasil t hitung X1 diperoleh $-1,176 < t \text{ tabel } 1,985$ dengan signifikansi $0,243 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* perusahaan property dan real estate. Arah negatif mengindikasikan bahwa jika harga saham naik maka *bid-ask spread* akan turun begitu juga sebaliknya, jika harga saham turun maka *bid-ask spread* akan naik.

Saham suatu perusahaan bagian dari kepemilikan. Pemilik saham mendapat imbal hasil dari saham berupa peningkatan harga dan deviden perusahaan. Pemegang saham dapat memperoleh kekayaan, apabila kondisi perusahaan semakin baik, dan sebaliknya jika pemegang saham tidak mendapat kekayaan jika kondisi perusahaan menurun (Joni & Adler, 2009:81).

Harga saham dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, dimana jika permintaan saham akan suatu perusahaan lebih besar daripada kuantitas saham yang ditawarkan maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan atau kenaikan, begitupun sebaliknya jika permintaan saham akan suatu perusahaan lebih kecil daripada kuantitas saham yang ditawarkan maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan (Briliantini & Prasetyo, 2019).

Harga saham yang tinggi menunjukkan persaingan semakin kuat diantara para pelaku pasar. Persaingan yang semakin ketat ini

menyebabkan harga jual (*ask*) yang cenderung turun dan harga beli (*bid*) yang cenderung naik sehingga spread menyempit.

Penelitian ini didukung penelitian terdahulu Patoni dan Lasmana (2015), Ratna (2004), Yuliastari (2008), Ciptaningsih (2010), yang menunjukkan bahwa harga saham tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Dan menolak hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adistie (2015), Shobriati (2013), Purwanto (2004), dan Nany (2003) yang menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh negatif signifikan terhadap bid-ask spread.

2. Pengaruh EPS Terhadap *Bid-Ask Spread* Saham Syariah Indonesia ISSI

Hasil t hitung X^2 diperoleh $2,957 > t$ tabel $1,985$ dengan signifikansi $0,04 < 0,05$, maka data disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* perusahaan property dan real estate. Arah positif mengindikasikan bahwa EPS naik, maka *bid-ask spread* akan naik, begitu juga sebaliknya jika EPS turun maka *bid-ask spread* akan turun.

EPS digunakan sebagai informasi yang digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan dan juga transaksi apa saja yang

telah dilakukan perusahaan yang bisa memperngaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan.

EPS yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi dan memiliki prospek yang baik. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nany (2003), Fitriyah (2012), dan Totok Sunarko (2016) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Dan penelitian ini tidak setuju dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriyah (2012) dan Eprilia (2017) yang menunjukkan bahwa *earnings* berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*.

3. Pengaruh Volume Penjualan Saham Terhadap *Bid – Ask Spread* Saham Syariah Indonesia ISSI

Hasil t hitung $1,389 < t$ tabel $1,985$ dengan signifikansi $0,168 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa volume penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* perusahaan property dan real estate. Arah positif mengindikasikan bahwa volume penjualan naik, maka *bid-ask* mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya jika volume penjualan turun, maka *bid-ask spread* akan turun.

Volume penjualan jika suatu saham diperdagangkan maka akan menaikkan *bid-ask spread* saham syariah. Dimana ketika dealer mengetahui suatu saham aktif diperdagangkan maka dealer cenderung ingin menaikkan keuntungan yang didapatnya dengan cara menaikkan

harga bid dan harga ask nya. Volume penjualan adalah instrumen yang digunakan untuk melihat aktivitas yang ada di bursa efek menggunakan parameter volume saham yang diperdagangkan di bursa efek.

Volume penjualan saham digunakan untuk melihat reaksi pasar pada informasi melalui perubahan volume perdagangan dipasar modal. Para pelaku pasar cenderung kurang menyukai pada saham yang likuid, sehingga hal ini akan menurunkan tekanan pada spreadnya. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Magdalena (2003), Chadijah (2010), Leoni (2013), Napitupulu (2013), Novyasari (2019), Adistie dan Indri (2015), Ni Made (2015), Perdana dan Kristanti (2014), Muhamad (2014), Dewi dan Kartika (2015), Surya (2016), yang menyatakan bahwa volume penjualan tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread*.

Penelitian ini tidak setuju dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Captaningsih (2010), Nany (2003), Shobriati (2012), Veronica Napitupulu (2013) dan Dewi (2015).

4. Pengaruh Varian Return Terhadap *Bid-Ask Spread* Saham Syariah Indonesia ISSI

Hasil t hitung X_4 diperoleh $-1,622 < t$ tabel $1,985$ dengan signifikansi $0,108 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian return tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* perusahaan property dan real estate. Arah negatif mengindikasikan bahwa jika

varian return naik, maka bid-ask spread akan turun, begitu juga sebaliknya jika varian return turun, maka *bid-ask spread* akan naik.

Risiko saham yang tinggi menyebabkan para pelaku pasar modal berusaha menanggulangnya dengan menentukan *spread* yang lebih besar. Sehingga risiko saham yang tinggi dapat tertutupi oleh harga *spread* yang besar sebagai kompensasi dari ketidakpastian return dari saham tersebut (Varida, 2013).

Saham dengan tingkat return yang tinggi cukup diminati oleh para investor, tetapi pada umumnya para investor lebih mengejar keuntungan (*capital gain*) penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mubarok (2002), Yuliastari (2008), Leoni (2002), dan Dewi dan Kartika (2015) yang menyatakan bahwa varian return tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread*.

Hasil penelitian ini tidak setuju dengan penelitian yang dilakukan oleh Nany (2003), Purwanto (2004), Ambarwati (2008), Dananjoyo (2011) dan Shobriati (2013).

5. Pengaruh Harga Saham, EPS, Volume Penjualan dan Varian Return Terhadap *Bid-Ask Spread* Pada Saham Syariah Indonesia ISSI

Berdasarkan hasil dari uji F bisa dilihat jika nilai F hitung sebesar $1900,229 > 3,94$ satuan dengan nilai signifikan untuk harga saham, EPS, Volume penjualan dan Varian return adalah 0,000 artinya bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan harga

saham, EPS, Volume Penjualan dan Varian Return secara simultan berpengaruh terhadap *bid-ask spread* saham property.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah harga saham, *earning per share* (EPS), volume penjualan dan varian return memiliki pengaruh terhadap *Bid Ask Spread* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga saham tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2017-2020. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil t hitung $X1$ pada tabel diperoleh $-1,176 < t \text{ tabel } 1,985$, dengan signifikansi $0,243 > 0,05$. Hal ini menunjukkan jika harga saham naik maka *bid-ask spread* akan turun begitu juga sebaliknya, jika harga saham turun maka *bid-ask spread* akan naik.
2. EPS berpengaruh terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2017-2020. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil t hitung $X2$ diperoleh $2,957 > t \text{ tabel } 1,985$ dengan signifikansi $0,04 < 0,05$. Hal ini menunjukkan jika EPS naik, maka *bid-ask spread* akan naik, begitu juga sebaliknya jika EPS turun maka *bid-ask spread* akan turun.
3. Volume penjualan saham tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di ISSI periode

2017-2020. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil t hitung $1,389 < t$ tabel $1,985$ dengan signifikansi $0,168 > 0,05$. Hal ini menunjukkan jika volume penjualan naik, maka *bid-ask spread* mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya jika volume penjualan turun, maka *bid-ask spread* akan turun.

4. Varian return tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2017-2020. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil t hitung X_4 diperoleh $-1,622 < t$ tabel $1,985$, dengan signifikansi $0,108 > 0,05$. Hal ini menunjukkan jika varian return naik, maka *bid-ask spread* akan turun, begitu juga sebaliknya jika varian return turun, maka *bid-ask spread* akan naik.
5. Semua variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap *bid-ask spread* perusahaan property dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2017-2020. Hal ini ditunjukkan dengan hasil F hitung sebesar $1900,229 > 3,94$ dengan nilai signifikan untuk harga saham, EPS, Volume penjualan dan Varian return sebesar $0,000$ nilai signifikan kurang dari $0,05$. Yang artinya Harga saham, Eps, volume penjualan dan varian return secara bersama – sama berpengaruh terhadap *bid-ask spread*.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan khususnya pihak manajemen diharapkan dapat mengelola perusahaan dengan baik dan dengan cara menggunakan asset yang dimiliki untuk operasional secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan penjualan dan laba yang diperoleh juga akan meningkat. Sehingga *Bid Ask Spread* perusahaan akan mendapatkan hasil yang optimal.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk evaluasi bagi investor untuk mempertimbangkan keputusannya secara matang sebelum menginvestasikan dananya untuk perusahaan. Selain itu, investor juga perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa menyebabkan *Bid Ask Spread* suatu perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini supaya investor bijak untuk menginvestasikan dananya sehingga dana tersebut bisa terus berjalan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih memperbaiki keterbatasan penelitian ini. Misalnya dengan menambah variabel selain variabel bebas harga saham, earning per share (EPS), volume penjualan dan varian return. Selain itu peneliti selanjutnya dapat mengganti objek penelitian selain perusahaan property dan real estate yang terdaftar di

ISSI. Sehingga dapat diketahui faktor apa saja yang mengakibatkan *Bid Ask Spread* perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan.

C. Keterbatasan Peneliti

Kendala peneliti dalam penelitian ini adalah sampelnya yang belum maksimal dikarenakan masih ada perusahaan yang belum mempublish laporan keuangannya di situs resmi BEI karena masih masa pandemi perusahaan belum bisa menerbitkan laporan keuangannya. Sehingga sampel dalam penelitian ini menjadi 132 sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista Dewi, A., & Kartika, I. (2015, Juli 2). Faktor-faktor yang mempengaruhi Bid-Ask Spread pada perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4, 85- 96. jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/879
- Dewi Paramita, F., & Yulianto, A. (2014, Agustus). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Bid-Ask Spread (Studi Pada Perusahaan Index JII Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Accounting Analysis Journal. Journal*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/4217>
- Abdul, H., & Nasuhi, H. (2000). Studi Empiris Tentang Pengaruh Volume Perdagangan dan Return Terhadap Bid-ask Spread Saham Industri Rokok di Bursa Efek Jakarta Dengan Model Koreksi Kesalahan. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 3. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/1018>
- Ambarwati, S. D. (2008, April 1). Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Periode Tahun 2003-2005. *Jurnal Siasat Bisnis*, 12, 27 – 38. <https://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/43>
- Amir, A. (2015). *Ekonomi dan Keuangan Islam*. Jambi: 2015.
- Briliantini, A., & Prasetyo, A. (2019). Analisis Harga Saham Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Bid Ask Spread Pada Saham Syariah Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2014-2017. *Briliantini, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1537-1552. <http://dx.doi.org/10.20473/vol6iss20198pp1537-1552>
- Gunawan , A., & Marwan, A. (2018). *Anggaran Perusahaan* . Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hamidah, Maryadi, S., & Nazir Ahmad, G. (2018). Pengaruh Harga Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di ISSI Periode Juni 2016-Juni 2017. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. <https://core.ac.uk/download/pdf/188617869.pdf>
- Immanuel, K., & Marisa Muzamil, O. (2017). Analisis Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Varian Return Saham Terhadap Bid Ask Spread pada masa sebelum dan sesudah Stock Split pada perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/992>

- Joni, M., & Adler, H. (2009). *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Edwar Tanujaya.
- Kiptiyah, D., & Affandy. (2009). Analysis of Return, Abnormal Return, Trade Volume Activity and Stock's Bid-ask Spread at the period of Stock Split Announcement. *WACANA*, 12. <https://media.neliti.com/media/publications/39990-ID-analisis-return-abnormal-return-aktivitas-volume-perdagangan-dan-bid-ask-spread.pdf>
- Kurniawan, D., & Afriyenti, M. (2019, April 1). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Varian Return Terhadap Bid-Ask Spread (Studi Empiris pada Perusahaan yang Melakukan Stock Split yang Terdaftar di Bursa Efek di Asia Tenggara Tahun 2018). *Wahana Riset Akuntansi*, 7, 1397-1414. file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/104564-31457-1-SM.pdf
- Leoni, B., & Yunika, M. (2013). Pengaruh Aset Size, Closing Price, Likuiditas, Varian Return, Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid Ask Spread Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/860>
- Mugiyati. (2016). *Sukuk Di Pasar Modal Tinjauan Bisnis Investasi Dan Fiqh*. Surabaya: 2016.
- Nany, M. (2003). Analisis Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Varian Return Saham, Earnings Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread Pra dan Pasca Pengumuman Laporan Keuangan. *Tesis*. <http://eprints.undip.ac.id/11396/>
- Raharjo, & Ratna, A. (2004, November 1). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan dan Varian Return Terhadap Bid Ask Spread Pada Masa Sebelum dan Sesudah Right Issue. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 1, 66-82. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jkmb/article/view/107505>
- Rasyid, R., Fitra, H., & Wahyuni, N. (2016). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Dan Varian Return Terhadap Bid Ask Spread Pada Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 5. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jkmb/article/view/107505>
- Saputro, A. E. (2020). Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid 19. *economic & education jurnal*, 2. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/2227>
- Suchi Hendryati, N., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2019). The Effect Of Share Return, Stock Risk, Stock Price And Trade Volume Of Bid-Ask Spread (Study of Companies Listed in Jakarta Islamic Index (JII) for 2012-2014 Period. *ournal of Accounting and Business Issues (JABI)*, 01, 91-103. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jabi/article/view/354>

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek* . Penerbit Erlangga.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta .

Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI OFFSET (Anggota IKAPI).

Sunarko, T. (t.thn.). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Bid-Ask Spread pada Saham Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2014 - 2015).

Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta.

Tengko, J., Parengkuan , T., & Victor , P. (2014, Maret 1). Determinan Penentu Bid-Ask Spread pada Trend Bullish Market Perbankan yang Go Public di BEI. *Jurnal EMBA*, 9, 666-676. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4381>

Wahyuliantin, N., & Agung Gede Suarjaya, A. (2015, Agustus 2). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Volatilitas Return Saham Pada Bid-Ask Spread. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 9, 146-155. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmbk/article/view/15818>

Undang-Undang Pasar Modal No 8 tahun 1995

Situs Resmi :

www.idx.co.id

www.sahamok

www.ojk.co.id

www.finance.yahoo.com

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Data Perusahaan Property dan Real Estate (ISSI)

Hasil Perhitungan Semua Variabel Periode 2017-2020 Dalam Jutaan Rupiah (Rp)

No	Kode Perusahaan	Periode	Harga Saham (X1)	Earning Per Share (X2)	Volume Penjualan (X3)	Varian Return (X4)	Bid Ask Spread (Y)
1	APLN	2017	1,00	70,83	10,59	0,00	98,14
	APLN	2018	1,00	1,53	10,00	-52,19	99,64
	APLN	2019	1,00	-0,45	10,00	-30,60	98,46
	APLN	2020	1,17	-6,03	10,00	-5,40	99,99
2	BAPA	2017	1,00	19,96	10,00	0,00	91,66
	BAPA	2018	1,00	7,48	10,00	45,11	-100,00
	BAPA	2019	1,00	7,49	10,00	-38,56	-100,00
	BAPA	2020	1,00	5,65	10,00	-81,63	0,00
3	BIKA	2017	1,00	-41,35	10,00	0,00	-100,00
	BIKA	2018	1,00	-45,76	10,00	30,49	-100,00
	BIKA	2019	1,00	-42,16	10,00	-69,51	-100,00
	BIKA	2020	1,00	-27,45	10,00	-67,07	-100,00
4	BKDP	2017	1,00	-5,90	1,00	0,00	-100,00
	BKDP	2018	1,00	-5,01	0,01	-35,29	100,00
	BKDP	2019	1,09	-3,87	0,01	-52,93	-100,00
	BKDP	2020	1,09	-3,88	0,01	-60,49	-100,00
5	BSDE	2017	1,00	25,56	1,00	0,00	99,82
	BSDE	2018	1,00	67,22	1,00	-49,48	99,97

	BSDE	2019	1,00	14,50	1,00	-47,26	99,87
	BSDE	2020	1,10	13,31	0,10	-47,26	99,97
6	CITY	2017	1,00	79,01	0,10	0,00	-100,00
	CITY	2018	4,06	16,35	0,10	0,00	-100,00
	CITY	2019	4,06	5,87	0,10	-13,29	-100,00
	CITY	2020	4,06	12,15	0,10	-14,57	-100,00
7	CTRA	2017	1,00	19,27	4,00	0,00	99,94
	CTRA	2018	1,00	25,55	4,00	-27,92	99,94
	CTRA	2019	1,00	24,96	4,00	-22,33	99,96
	CTRA	2020	1,00	28,46	4,00	-23,91	99,98
8	DART	2017	1,00	4,08	2,00	0,00	-100,00
	DART	2018	1,00	0,84	2,00	-39,54	-100,00
	DART	2019	1,00	16,60	2,00	3,71	-100,00
	DART	2020	1,00	25,48	2,00	-50,64	-100,00
9	DILD	2017	1,00	11,48	0,04	0,00	99,94
	DILD	2018	1,00	7,86	0,04	-22,68	99,52
	DILD	2019	1,00	9,70	0,04	-22,68	99,79
	DILD	2020	1,00	2,96	0,04	-57,24	99,79
10	DUTI	2017	1,00	57,87	0,02	0,00	0,00
	DUTI	2018	1,00	98,54	0,02	-35,36	-100,00
	DUTI	2019	1,00	58,67	0,02	-13,99	-100,00
	DUTI	2020	1,00	51,80	0,02	-54,26	-100,00
11	EMDE	2017	1,00	31,43	0,10	0,00	-100,00
	EMDE	2018	1,00	4,76	0,10	-4,36	-100,00

	EMDE	2019	1,00	10,29	0,10	-26,16	-100,00
	EMDE	2020	1,00	16,82	0,10	-48,70	-100,00
12	FMII	2017	1,00	3,25	10,00	0,00	-100,00
	FMII	2018	1,00	2,17	10,00	67,90	-100,00
	FMII	2019	1,00	1,00	10,00	-16,52	-100,00
	FMII	2020	1,00	-0,54	10,00	42,21	0,00
13	GAMA	2017	1,00	0,02	0,10	0,00	100,00
	GAMA	2018	1,00	0,12	0,10	-30,13	-100,00
	GAMA	2019	1,00	0,17	0,10	-49,30	0,00
	GAMA	2020	1,00	1,32	0,10	-52,04	0,00
14	GPRA	2017	1,00	7,45	0,10	0,00	-100,00
	GPRA	2018	1,00	8,67	0,10	12,85	-100,00
	GPRA	2019	1,00	11,44	0,10	-51,39	-100,00
	GPRA	2020	1,00	6,96	0,10	-44,05	-100,00
15	GWSA	2017	1,00	24,41	0,10	0,00	-100,00
	GWSA	2018	1,00	27,21	0,10	-10,08	20,85
	GWSA	2019	1,00	16,47	0,10	18,90	-100,00
	GWSA	2020	1,00	-6,45	0,10	-22,68	-100,00
16	JRPT	2017	1,00	40,50	0,05	0,00	77,89
	JRPT	2018	1,00	37,57	0,05	-33,59	99,97
	JRPT	2019	1,00	36,98	0,05	-72,46	99,98
	JRPT	2020	1,00	33,63	0,05	-65,10	99,10
17	KIJA	2017	1,00	4,55	0,03	0,00	99,99
	KIJA	2018	1,00	2,20	0,03	-6,60	99,99

	KIJA	2019	1,00	6,37	0,03	9,24	99,97
	KIJA	2020	1,00	2,56	0,03	-46,26	99,98
18	LAND	2017	1,00	84,68	0,10	0,00	38,89
	LAND	2018	18,62	85,96	0,10	0,00	38,89
	LAND	2019	18,62	10,30	0,10	15,26	-100,00
	LAND	2020	18,62	-6,43	0,10	92,42	-100,00
19	LPKR	2017	1,00	-16,35	10,00	0,00	99,99
	LPKR	2018	1,00	31,20	10,00	-90,64	99,99
	LPKR	2019	3,07	27,97	10,00	-98,37	100,00
	LPKR	2020	3,07	125,41	10,00	-99,92	100,00
20	MDLN	2017	1,00	26,38	0,05	0,00	99,11
	MDLN	2018	1,00	1,08	0,05	-43,71	99,83
	MDLN	2019	1,00	4,45	0,05	-48,87	99,98
	MDLN	2020	1,00	75,68	0,05	-15,62	0,00
21	MKPI	2017	1,00	12,59	0,10	0,00	0,00
	MKPI	2018	1,00	10,74	0,10	-72,50	-62,68
	MKPI	2019	1,00	64,84	0,10	-10,51	-100,00
	MKPI	2020	1,00	24,39	0,10	-44,02	0,00
22	MTLA	2017	1,00	59,00	0,01	0,00	99,74
	MTLA	2018	1,00	62,93	0,01	23,63	99,99
	MTLA	2019	1,00	63,61	0,01	67,30	100,00
	MTLA	2020	1,00	35,57	0,01	23,63	93,70
23	MTSM	2017	1,00	-30,89	0,04	0,00	-100,00
	MTSM	2018	1,00	-11,92	0,04	-24,20	-100,00

	MTSM	2019	1,00	-13,85	0,04	-28,64	-100,00
	MTSM	2020	1,00	-14,96	0,04	-32,93	0,00
24	OMRE	2017	1,00	-8,63	0,02	0,00	-100,00
	OMRE	2018	1,00	-18,29	0,02	19,55	0,00
	OMRE	2019	1,00	-8,01	0,02	63,36	0,00
	OMRE	2020	1,00	-30,02	0,02	-11,94	-100,00
25	PLIN	2017	1,00	37,55	0,01	0,00	-100,00
	PLIN	2018	1,00	29,71	0,01	-35,67	-100,00
	PLIN	2019	1,00	75,03	0,01	-13,31	-100,00
	PLIN	2020	1,00	81,01	0,01	-53,23	-92,09
26	PPRO	2017	1,00	28,84	0,40	0,00	99,28
	PPRO	2018	1,00	30,56	0,40	-72,00	100,00
	PPRO	2019	1,00	1,60	0,40	-12,30	99,99
	PPRO	2020	1,00	5,78	0,40	-88,02	100,00
27	PWON	2017	1,00	15,55	40,00	0,00	99,98
	PWON	2018	1,00	21,31	40,00	-17,92	99,98
	PWON	2019	1,00	22,59	40,00	-30,34	99,84
	PWON	2020	1,00	7,72	40,00	-41,38	99,99
28	RBMS	2017	1,00	1,01	0,02	0,00	-100,00
	RBMS	2018	4,25	0,37	0,00	-11,44	-100,00
	RBMS	2019	4,25	0,38	0,00	-13,66	-100,00
	RBMS	2020	4,25	0,73	0,00	-14,85	-100,00
29	RDTX	2017	1,00	18,37	0,02	0,00	-100,00
	RDTX	2018	1,00	19,89	0,02	-15,75	-100,00

	RDTX	2019	1,00	17,32	0,02	-25,20	-100,00
	RDTX	2020	1,00	17,57	0,02	-23,63	-100,00
30	RODA	2017	1,00	1,53	0,10	0,00	-100,00
	RODA	2018	1,00	0,18	0,10	25,35	-100,00
	RODA	2019	1,00	-11,36	0,10	-13,34	0,00
	RODA	2020	1,00	-9,36	0,10	-12,79	-100,00
31	SMDM	2017	1,00	0,88	0,03	0,00	-100,00
	SMDM	2018	1,00	2,22	0,03	56,90	-100,00
	SMDM	2019	1,00	1,66	0,03	23,18	-100,00
	SMDM	2020	1,00	-0,54	0,03	-7,13	-100,00
32	SMRA	2017	1,00	25,10	100,00	0,00	99,40
	SMRA	2018	1,00	31,10	100,00	-28,00	99,98
	SMRA	2019	1,00	35,70	100,00	9,00	99,93
	SMRA	2020	1,00	12,47	100,00	-20,00	99,98
33	URBN	2017	1,00	34,60	1,00	0,00	92,94
	URBN	2018	10,68	14,43	0,10	0,00	92,94
	URBN	2019	10,77	6,31	0,10	28,73	-100,00
	URBN	2020	10,77	26,32	0,10	-12,48	-100,00

Lampiran 2
Hasil Perhitungan Harga Saham (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Periode	P_t	P_0	Harga Saham
1	APLN	2017	1936456,170	1936456,170	1,000
	APLN	2018	1936456,170	1936456,170	1,000
	APLN	2019	1936456,170	1936456,170	1,000
	APLN	2020	2269932,678	1936456,170	1,172
2	BAPA	2017	66178452,000	66178452,000	1,000
	BAPA	2018	66178452,000	66178452,000	1,000
	BAPA	2019	66178452,000	66178452,000	1,000
	BAPA	2020	66178452,000	66178452,000	1,000
3	BIKA	2017	59228000,000	59228000,000	1,000
	BIKA	2018	59228000,000	59228000,000	1,000
	BIKA	2019	59228000,000	59228000,000	1,000
	BIKA	2020	59228000,000	59228000,000	1,000
4	BKDP	2017	731502225,200	731502225,200	1,000
	BKDP	2018	731502225,200	731502225,200	1,000
	BKDP	2019	799802225,200	731502225,200	1,093
	BKDP	2020	799802225,200	731502225,200	1,093
5	BSDE	2017	192466961,900	192466961,900	1,000
	BSDE	2018	192466961,900	192466961,900	1,000
	BSDE	2019	192466961,900	192466961,900	1,000
	BSDE	2020	211713658,100	192466961,900	1,100
6	CITY	2017	13300000,000	13300000,000	1,000
	CITY	2018	54000000,000	13300000,000	4,060
	CITY	2019	54026811,540	13300000,000	4,062
	CITY	2020	54026818,450	13300000,000	4,062
7	COWL	2017	4640076,000	4640076,000	1,000
	COWL	2018	4640076,000	4640076,000	1,000
	COWL	2019	4640076,000	4640076,000	1,000
	COWL	2020	4640076,000	4640076,000	1,000
8	DART	2017	1570695,481	1570695,481	1,000
	DART	2018	1570695,481	1570695,481	1,000
	DART	2019	1570695,481	1570695,481	1,000
	DART	2020	1570695,481	1570695,481	1,000
9	DILD	2017	259146354,600	259146354,600	1,000
	DILD	2018	259146354,600	259146354,600	1,000
	DILD	2019	259146354,600	259146354,600	1,000
	DILD	2020	259146354,600	259146354,600	1,000

10	DUTI	2017	92500000,000	92500000,000	1,000
	DUTI	2018	92500000,000	92500000,000	1,000
	DUTI	2019	92500000,000	92500000,000	1,000
	DUTI	2020	92500000,000	92500000,000	1,000
11	EMDE	2017	33500000,000	33500000,000	1,000
	EMDE	2018	33500000,000	33500000,000	1,000
	EMDE	2019	33500000,000	33500000,000	1,000
	EMDE	2020	33500000,000	33500000,000	1,000
12	FMII	2017	272100,000	272100,000	1,000
	FMII	2018	272100,000	272100,000	1,000
	FMII	2019	272100,000	272100,000	1,000
	FMII	2020	272100,000	272100,000	1,000
13	GAMA	2017	100110276,600	100110276,600	1,000
	GAMA	2018	100110276,600	100110276,600	1,000
	GAMA	2019	100110276,600	100110276,600	1,000
	GAMA	2020	100110276,600	100110276,600	1,000
14	GPRA	2017	42766533,360	42766533,360	1,000
	GPRA	2018	42766533,360	42766533,360	1,000
	GPRA	2019	42766533,360	42766533,360	1,000
	GPRA	2020	42766533,360	42766533,360	1,000
15	GWSA	2017	78007600,000	78007600,000	1,000
	GWSA	2018	78007600,000	78007600,000	1,000
	GWSA	2019	78007600,000	78007600,000	1,000
	GWSA	2020	78007600,000	78007600,000	1,000
16	JRPT	2017	275000000,000	275000000,000	1,000
	JRPT	2018	275000000,000	275000000,000	1,000
	JRPT	2019	275000000,000	275000000,000	1,000
	JRPT	2020	275000000,000	275000000,000	1,000
17	KIJA	2017	786444827,400	786444827,400	1,000
	KIJA	2018	786444827,400	786444827,400	1,000
	KIJA	2019	786444827,400	786444827,400	1,000
	KIJA	2020	786444827,400	786444827,400	1,000
18	LAND	2017	1500000,000	1500000,000	1,000
	LAND	2018	27926200,000	1500000,000	18,617
	LAND	2019	27926200,000	1500000,000	18,617
	LAND	2020	27926200,000	1500000,000	18,617
19	LPKR	2017	2307769,000	2307769,000	1,000
	LPKR	2018	2307769,000	2307769,000	1,000
	LPKR	2019	7089802,000	2307769,000	3,072
	LPKR	2020	7089802,000	2307769,000	3,072

20	MDLN	2017	233084483,700	233084483,700	1,000
	MDLN	2018	233084483,700	233084483,700	1,000
	MDLN	2019	233084483,700	233084483,700	1,000
	MDLN	2020	233084483,700	233084483,700	1,000
21	MKPI	2017	9481940,000	9481940,000	1,000
	MKPI	2018	9481940,000	9481940,000	1,000
	MKPI	2019	9481940,000	9481940,000	1,000
	MKPI	2020	9481940,000	9481940,000	1,000
22	MTLA	2017	765512633,000	765512633,000	1,000
	MTLA	2018	765512633,000	765512633,000	1,000
	MTLA	2019	765513000,000	765512633,000	1,000
	MTLA	2020	765513000,000	765512633,000	1,000
23	MTSM	2017	5821200,000	5821200,000	1,000
	MTSM	2018	5821200,000	5821200,000	1,000
	MTSM	2019	5821200,000	5821200,000	1,000
	MTSM	2020	5821200,000	5821200,000	1,000
24	OMRE	2017	74500000,000	74500000,000	1,000
	OMRE	2018	74500000,000	74500000,000	1,000
	OMRE	2019	74500000,000	74500000,000	1,000
	OMRE	2020	74500000,000	74500000,000	1,000
25	PLIN	2017	710000000,000	710000000,000	1,000
	PLIN	2018	710000000,000	710000000,000	1,000
	PLIN	2019	710000000,000	710000000,000	1,000
	PLIN	2020	710000000,000	710000000,000	1,000
26	PPRO	2017	154189179,700	154189179,700	1,000
	PPRO	2018	154189179,700	154189179,700	1,000
	PPRO	2019	154189179,700	154189179,700	1,000
	PPRO	2020	154189179,700	154189179,700	1,000
27	PWON	2017	120399,006	120399,006	1,000
	PWON	2018	120399,006	120399,006	1,000
	PWON	2019	120399,006	120399,006	1,000
	PWON	2020	120399,006	120399,006	1,000
28	RBMS	2017	14334450,000	14334450,000	1,000
	RBMS	2018	60924256,000	14334450,000	4,250
	RBMS	2019	60924256,000	14334450,000	4,250
	RBMS	2020	60924256,000	14334450,000	4,250
29	RDTX	2017	13440000,000	13440000,000	1,000
	RDTX	2018	13440000,000	13440000,000	1,000
	RDTX	2019	13440000,000	13440000,000	1,000
	RDTX	2020	13440000,000	13440000,000	1,000

30	RODA	2017	135921282,100	135921282,100	1,000
	RODA	2018	135921282,100	135921282,100	1,000
	RODA	2019	135921282,100	135921282,100	1,000
	RODA	2020	135921282,100	135921282,100	1,000
31	SMDM	2017	151753995,900	151753995,900	1,000
	SMDM	2018	151753995,900	151753995,900	1,000
	SMDM	2019	151753995,900	151753995,900	1,000
	SMDM	2020	151753995,900	151753995,900	1,000
32	SMRA	2017	144267,817	144267,817	1,000
	SMRA	2018	144267,817	144267,817	1,000
	SMRA	2019	144267,817	144267,817	1,000
	SMRA	2020	144267,817	144267,817	1,000
33	URBN	2017	2999880,000	2999880,000	1,000
	URBN	2018	32036600,000	2999880,000	10,679
	URBN	2019	32321225,860	2999880,000	10,774
	URBN	2020	32321225,880	2999880,000	10,774

Lampiran 3
Hasil Perhitungan Earning Per Share (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Periode	Laba Bersih Setelah Pajak	Σ Saham Beredar	EPS
1	APLN	2017	1371638,533	1936456,170	0,708
		2018	29557,039	1936456,170	0,015
		2019	-8657,699	1936456,170	-0,004
		2020	-136786,109	2269932,678	-0,060
2	BAPA	2017	13208950,420	66178452,000	0,200
		2018	4950263,483	66178452,000	0,075
		2019	4956230,815	66178452,000	0,075
		2020	3737826,580	66178452,000	0,056
3	BIKA	2017	-24490004,070	59228000,000	-0,413
		2018	-27103967,730	59228000,000	-0,458
		2019	-24967783,430	59228000,000	-0,422
		2020	-16256072,860	59228000,000	-0,274
4	BKDP	2017	-43162387,690	731502225,200	-0,059
		2018	-36642251,950	731502225,200	-0,050
		2019	-30919890,990	799802225,200	-0,039
		2020	-31032353,500	799802225,200	-0,039
5	BSDE	2017	492022805,500	192466961,920	2,556
		2018	129385022,300	192466961,920	0,672
		2019	279141632,600	192466961,920	1,450
		2020	28170088,870	211713658,120	0,133
6	CITY	2017	10508157,940	13300000,000	0,790
		2018	8829545,133	54000000,000	0,164
		2019	3170378,798	54026811,540	0,059
		2020	6564923,283	54026818,450	0,122
7	CTRA	2017	894354,000	4640076,000	0,193
		2018	1185478,000	4640076,000	0,255
		2019	1157959,000	4640076,000	0,250
		2020	1320754,000	4640076,000	0,285
8	DART	2017	64060,844	1570695,481	0,041
		2018	13123,871	1570695,481	0,008
		2019	260770,777	1570695,481	0,166
		2020	400166,122	1570695,481	0,255
9	DILD	2017	29749117,110	259146354,600	0,115
		2018	20366576,350	259146354,600	0,079
		2019	25143371,790	259146354,600	0,097

		2020	7676647,463	259146354,600	0,030
10	DUTI	2017	53530885,650	92500000,000	0,579
		2018	91149251,950	92500000,000	0,985
		2019	54273167,590	92500000,000	0,587
		2020	479181278,100	92500000,000	5,180
11	EMDE	2017	10528374,190	33500000,000	0,314
		2018	1594311,200	33500000,000	0,048
		2019	3448392,515	33500000,000	0,103
		2020	5634547,191	33500000,000	0,168
12	FMII	2017	8834000,000	272100000,000	0,032
		2018	5915000,000	272100000,000	0,022
		2019	2719000,000	272100000,000	0,010
		2020	-1481000,000	272100000,000	-0,005
13	GAMA	2017	22186,984	100110276,600	0,000
		2018	121967,131	100110276,600	0,001
		2019	167206,144	100110276,600	0,002
		2020	1318324,984	100110276,600	0,013
14	GPRA	2017	3185441,121	42766553,360	0,074
		2018	3706099,935	42766553,360	0,087
		2019	4894054,123	42766553,360	0,114
		2020	2978510,351	42766553,360	0,070
15	GWSA	2017	19040375,380	78007600,000	0,244
		2018	21224903,370	78007600,000	0,272
		2019	12847733,950	78007600,000	0,165
		2020	-5029100,516	78007600,000	-0,064
16	JRPT	2017	111384,583	275000,000	0,405
		2018	103320,529	275000,000	0,376
		2019	101685,820	275000,000	0,370
		2020	92490,507	275000,000	0,336
17	KIJA	2017	8486155,590	186444827,405	0,046
		2018	4097100,808	186444827,405	0,022
		2019	11880620,230	186444827,405	0,064
		2020	4779438,821	186444827,405	0,026
18	LAND	2017	12702415,220	15000000,000	0,847
		2018	24004735,550	27926200,000	0,860
		2019	2876566,731	27926200,000	0,103
		2020	-1794327,230	27926200,000	-0,064
19	LPKR	2017	-377348,000	2307769,000	-0,164
		2018	719977,000	2307769,000	0,312
		2019	1983299,000	7089802,000	0,280

		2020	8891100,000	7089802,000	1,254
20	MDLN	2017	61477360,800	233084483,700	0,264
		2018	2526586,380	233084483,700	0,011
		2019	10364938,010	233084483,700	0,044
		2020	176388006,400	233084483,700	0,757
21	MKPI	2017	119364001,000	9481940,000	12,589
		2018	101858621,800	9481940,000	10,742
		2019	61478442,770	9481940,000	6,484
		2020	23127375,130	9481940,000	2,439
22	MTLA	2017	451677691,000	765512633,000	0,590
		2018	481703091,000	765512633,000	0,629
		2019	486973000,000	765512633,000	0,636
		2020	272299000,000	765512633,000	0,356
23	MTSM	2017	-17981298,470	58212000,000	-0,309
		2018	-6936186,286	58212000,000	-0,119
		2019	-8060376,406	58212000,000	-0,138
		2020	-8708267,348	58212000,000	-0,150
24	OMRE	2017	-6430526,969	74500000,000	-0,086
		2018	-13625265,900	74500000,000	-0,183
		2019	-5965600,309	74500000,000	-0,080
		2020	-22366846,530	74500000,000	-0,300
25	PLIN	2017	266598705,000	710000000,000	0,375
		2018	210958580,000	710000000,000	0,297
		2019	532693269,000	710000000,000	0,750
		2020	575176897,000	710000000,000	0,810
26	PPRO	2017	44467995,540	154189174,708	0,288
		2018	47125760,830	154189174,700	0,306
		2019	2468176,890	154189174,700	0,016
		2020	8904878,905	154189174,700	0,058
27	PWON	2017	187278,086	1203990,060	0,156
		2018	256550,972	1203990,060	0,213
		2019	271953,300	1203990,060	0,226
		2020	92991,858	1203990,060	0,077
28	RBMS	2017	1451611,892	143344500,000	0,010
		2018	2266235,670	609242565,200	0,004
		2019	2290364,771	609242565,200	0,004
		2020	4461866,088	609242565,200	0,007
29	RDTX	2017	24690972,160	134400000,000	0,184
		2018	26738457,080	134400000,000	0,199
		2019	23277328,070	134400000,000	0,173

		2020	23608788,750	134400000,000	0,176
30	RODA	2017	2078843,964	135921282,090	0,015
		2018	244216,988	135921282,090	0,002
		2019	-15435220,550	135921282,090	-0,114
		2020	-12719007,690	135921282,090	-0,094
31	SMDM	2017	1332645,422	151753995,937	0,009
		2018	3375036,899	151753995,937	0,022
		2019	2520559,779	151753995,937	0,017
		2020	-818376,145	151753995,937	-0,005
32	SMRA	2017	362062,815	1442678,168	0,251
		2018	448709,527	1442678,168	0,311
		2019	514984,429	1442678,168	0,357
		2020	179835,308	1442678,168	0,125
33	URBN	2017	10380359,937	29998800,000	0,346
		2018	46221261,696	320366000,000	0,144
		2019	20404035,097	323212258,600	0,063
		2020	85061409,893	323212258,800	0,263

Lampiran 4
 Hasil Perhitungan Volume Perdagangan (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Periode	Σ nilai saham yang diperdagangkan	Σ Saham Yang Beredar	Volume Perdagangan
1	APLN	2017	20500900,000	1936456,170	10,587
		2018	19364561,700	1936456,170	10,000
		2019	19364561,700	1936456,170	10,000
		2020	22699326,780	2269932,678	10,000
2	BAPA	2017	661784520,000	66178452,000	10,000
		2018	661784520,000	66178452,000	10,000
		2019	661784520,000	66178452,000	10,000
		2020	661784520,000	66178452,000	10,000
3	BIKA	2017	592280000,000	59228000,000	10,000
		2018	592280000,000	59228000,000	10,000
		2019	592280000,000	59228000,000	10,000
		2020	592280000,000	59228000,000	10,000
4	BKDP	2017	731502225,200	731502225,200	1,000
		2018	6830992,252	731502225,200	0,009
		2019	7513992,252	799802225,200	0,009
		2020	7513992,252	799802225,200	0,009
5	BSDE	2017	192466961,900	192466961,900	1,000
		2018	192466961,900	192466961,900	1,000
		2019	192466961,900	192466961,900	1,000
		2020	21171365,810	211713658,100	0,100
6	CITY	2017	1330000,000	13300000,000	0,100
		2018	5400000,000	54000000,000	0,100
		2019	5402681,154	54026811,540	0,100
		2020	5402681,845	54026818,450	0,100
7	CTRA	2017	18560303,400	4640076,000	4,000
		2018	18560303,400	4640076,000	4,000
		2019	18560303,400	4640076,000	4,000
		2020	18560303,400	4640076,000	4,000
8	DART	2017	3141390,962	1570695,481	2,000
		2018	3141390,962	1570695,481	2,000
		2019	3141390,962	1570695,481	2,000
		2020	3141390,962	1570695,481	2,000
9	DILD	2017	10365854,190	259146354,600	0,040
		2018	10365854,190	259146354,600	0,040

		2019	10365854,190	259146354,600	0,040
		2020	10365854,190	259146354,600	0,040
10	DUTI	2017	1850000,000	92500000,000	0,020
		2018	1850000,000	92500000,000	0,020
		2019	1850000,000	92500000,000	0,020
		2020	1850000,000	92500000,000	0,020
		2020	1850000,000	92500000,000	0,020
11	EMDE	2017	3350000,000	33500000,000	0,100
		2018	3350000,000	33500000,000	0,100
		2019	3350000,000	33500000,000	0,100
		2020	3350000,000	33500000,000	0,100
12	FMII	2017	2721000,000	272100,000	10,000
		2018	2721000,000	272100,000	10,000
		2019	2721000,000	272100,000	10,000
		2020	2721000,000	272100,000	10,000
13	GAMA	2017	10011027,660	100110276,600	0,100
		2018	10011027,660	100110276,600	0,100
		2019	10011027,660	100110276,600	0,100
		2020	10011027,660	100110276,600	0,100
14	GPRA	2017	4276655,336	42766533,360	0,100
		2018	4276655,336	42766533,360	0,100
		2019	4276655,336	42766533,360	0,100
		2020	4276655,336	42766533,360	0,100
15	GWSA	2017	7800760,000	78007600,000	0,100
		2018	7800760,000	78007600,000	0,100
		2019	7800760,000	78007600,000	0,100
		2020	7800760,000	78007600,000	0,100
16	JRPT	2017	13750000,000	275000000,000	0,050
		2018	13750000,000	275000000,000	0,050
		2019	13750000,000	275000000,000	0,050
		2020	13750000,000	275000000,000	0,050
17	KIJA	2017	20824888,370	786444827,400	0,026
		2018	20824888,370	786444827,400	0,026
		2019	20824888,370	786444827,400	0,026
		2020	20824888,370	786444827,400	0,026
18	LAND	2017	150000,000	1500000,000	0,100
		2018	2792620,000	27926200,000	0,100
		2019	2792620,000	27926200,000	0,100
		2020	2792620,000	27926200,000	0,100
19	LPKR	2017	23077689,620	2307769,000	10,000
		2018	23077689,620	2307769,000	10,000

		2019	70898018,370	7089802,000	10,000
		2020	70898018,370	7089802,000	10,000
20	MDLN	2017	12533067,320	233084483,700	0,054
		2018	12533067,320	233084483,700	0,054
		2019	12533067,320	233084483,700	0,054
		2020	12533067,320	233084483,700	0,054
21	MKPI	2017	948194,000	9481940,000	0,100
		2018	948194,000	9481940,000	0,100
		2019	948194,000	9481940,000	0,100
		2020	948194,000	9481940,000	0,100
22	MTLA	2017	7655126,330	765512633,000	0,010
		2018	7655126,330	765512633,000	0,010
		2019	7655126,330	765513000,000	0,010
		2020	7655126,330	765513000,000	0,010
23	MTSM	2017	232848,000	5821200,000	0,040
		2018	232848,000	5821200,000	0,040
		2019	232848,000	5821200,000	0,040
		2020	232848,000	5821200,000	0,040
24	OMRE	2017	1745000,000	74500000,000	0,023
		2018	1745000,000	74500000,000	0,023
		2019	1745000,000	74500000,000	0,023
		2020	1745000,000	74500000,000	0,023
25	PLIN	2017	3550000,000	710000000,000	0,005
		2018	3550000,000	710000000,000	0,005
		2019	3550000,000	710000000,000	0,005
		2020	3550000,000	710000000,000	0,005
26	PPRO	2017	61675671,880	154189179,700	0,400
		2018	61675671,880	154189179,700	0,400
		2019	61675671,880	154189179,700	0,400
		2020	61675671,880	154189179,700	0,400
27	PWON	2017	4815960,240	120399,006	40,000
		2018	4815960,240	120399,006	40,000
		2019	4815960,240	120399,006	40,000
		2020	4815960,240	120399,006	40,000
28	RBMS	2017	326722,500	14334450,000	0,023
		2018	265621,283	60924256,000	0,004
		2019	265621,283	60924256,000	0,004
		2020	265621,283	60924256,000	0,004
29	RDTX	2017	268800,000	13440000,000	0,020
		2018	268800,000	13440000,000	0,020

		2019	268800,000	13440000,000	0,020
		2020	268800,000	13440000,000	0,020
30	RODA	2017	13592128,210	135921282,100	0,100
		2018	13592128,210	135921282,100	0,100
		2019	13592128,210	135921282,100	0,100
		2020	13592128,210	135921282,100	0,100
31	SMDM	2017	4772138,237	151753995,900	0,031
		2018	4772138,237	151753995,900	0,031
		2019	4772138,237	151753995,900	0,031
		2020	4772138,237	151753995,900	0,031
32	SMRA	2017	14426781,680	144267,817	100,000
		2018	14426781,680	144267,817	100,000
		2019	14426781,680	144267,817	100,000
		2020	14426781,680	144267,817	100,000
33	URBN	2017	2999880,000	2999880,000	1,000
		2018	3203660,000	32036600,000	0,100
		2019	3232122,586	32321225,860	0,100
		2020	3232122,588	32321225,880	0,100

Lampiran 5
Hasil Perhitungan Varian Return (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Periode	Harga Saham Awal Tahun	Harga Saham per Tahun	R_{it}	StdDev	Varian Return
1	APLN	2017	210,000	210,000	0,000	0,529	0,000
		2018	210,000	152,000	-0,276	0,529	-0,522
		2019	210,000	176,000	-0,162	0,529	-0,306
		2020	210,000	204,000	-0,029	0,529	-0,054
2	BAPA	2017	88,000	88,000	0,000	0,529	0,000
		2018	88,000	109,000	0,239	0,529	0,451
		2019	88,000	70,000	-0,204	0,529	-0,386
		2020	88,000	50,000	-0,432	0,529	-0,816
3	BIKA	2017	310,000	310,000	0,000	0,529	0,000
		2018	310,000	260,000	0,161	0,529	0,305
		2019	310,000	196,000	-0,368	0,529	-0,695
		2020	310,000	200,000	-0,355	0,529	-0,671
4	BKDP	2017	75,000	75,000	0,000	0,529	0,000
		2018	75,000	61,000	-0,187	0,529	-0,353
		2019	75,000	54,000	-0,280	0,529	-0,529
		2020	75,000	51,000	-0,320	0,529	-0,605
5	BSDE	2017	1700,000	1700,000	0,000	0,529	0,000
		2018	1700,000	1255,000	-0,262	0,529	-0,495
		2019	1700,000	1275,000	-0,250	0,529	-0,473
		2020	1700,000	1275,000	-0,250	0,529	-0,473
6	CITY	2017	398,000	398,000	0,000	0,529	0,000
		2018	398,000	398,000	0,000	0,529	0,000
		2019	398,000	118,000	-0,703	0,529	-1,329
		2020	398,000	91,000	-0,771	0,529	-1,457
7	CTRA	2017	1185,000	1185,000	0,000	0,529	0,000
		2018	1185,000	1010,000	-0,148	0,529	-0,279
		2019	1185,000	1045,000	-0,118	0,529	-0,223
		2020	1185,000	1035,000	-0,127	0,529	-0,239
8	DART	2017	306,000	306,000	0,000	0,529	0,000
		2018	306,000	242,000	-0,209	0,529	-0,395
		2019	306,000	312,000	0,020	0,529	0,037
		2020	306,000	224,000	-0,268	0,529	-0,506
9	DILD	2017	350,000	350,000	0,000	0,529	0,000

		2018	350,000	308,000	-0,120	0,529	-0,227
		2019	350,000	308,000	-0,120	0,529	-0,227
		2020	350,000	244,000	-0,303	0,529	-0,572
10	DUTI	2017	5400,000	5400,000	0,000	0,529	0,000
		2018	5400,000	4390,000	-0,187	0,529	-0,354
		2019	5400,000	5000,000	-0,074	0,529	-0,140
		2020	5400,000	3850,000	-0,287	0,529	-0,543
11	EMDE	2017	260,000	260,000	0,000	0,529	0,000
		2018	260,000	254,000	-0,023	0,529	-0,044
		2019	260,000	224,000	-0,138	0,529	-0,262
		2020	260,000	193,000	-0,258	0,529	-0,487
12	FMII	2017	515,000	515,000	0,000	0,529	0,000
		2018	515,000	700,000	0,359	0,529	0,679
		2019	515,000	470,000	-0,087	0,529	-0,165
		2020	515,000	630,000	0,223	0,529	0,422
13	GAMA	2017	69,000	69,000	0,000	0,529	0,000
		2018	69,000	58,000	-0,159	0,529	-0,301
		2019	69,000	51,000	-0,261	0,529	-0,493
		2020	69,000	50,000	-0,275	0,529	-0,520
14	GPRA	2017	103,000	103,000	0,000	0,529	0,000
		2018	103,000	110,000	0,068	0,529	0,128
		2019	103,000	75,000	-0,272	0,529	-0,514
		2020	103,000	79,000	-0,233	0,529	-0,440
15	GWSA	2017	150,000	150,000	0,000	0,529	0,000
		2018	150,000	142,000	-0,053	0,529	-0,101
		2019	150,000	165,000	0,100	0,529	0,189
		2020	150,000	132,000	-0,120	0,529	-0,227
16	JRPT	2017	900,000	900,000	0,000	0,529	0,000
		2018	900,000	740,000	-0,178	0,529	-0,336
		2019	900,000	555,000	-0,383	0,529	-0,725
		2020	900,000	590,000	-0,344	0,529	-0,651
17	KIJA	2017	286,000	286,000	0,000	0,529	0,000
		2018	286,000	276,000	-0,035	0,529	-0,066
		2019	286,000	300,000	0,049	0,529	0,092
		2020	286,000	216,000	-0,245	0,529	-0,463
18	LAND	2017	880,000	880,000	0,000	0,529	0,000
		2018	880,000	880,000	0,000	0,529	0,000
		2019	880,000	1090,000	0,807	0,529	1,526
		2020	880,000	180,000	4,889	0,529	9,242
19	LPKR	2017	488,000	488,000	0,000	0,529	0,000

		2018	488,000	254,000	-0,480	0,529	-0,906
		2019	488,000	234,000	-0,520	0,529	-0,984
		2020	488,000	230,000	-0,529	0,529	-0,999
20	MDLN	2017	294,000	294,000	0,000	0,529	0,000
		2018	294,000	226,000	-0,231	0,529	-0,437
		2019	294,000	218,000	-0,259	0,529	-0,489
		2020	294,000	51,000	-0,827	0,529	-1,562
21	MKPI	2017	36500,000	36500,000	0,000	0,529	0,000
		2018	36500,000	22500,000	-0,384	0,529	-0,725
		2019	36500,000	16200,000	-0,556	0,529	-1,051
		2020	36500,000	28000,000	-0,233	0,529	-0,440
22	MTLA	2017	398,000	398,000	0,000	0,529	0,000
		2018	398,000	448,000	0,125	0,529	0,236
		2019	398,000	540,000	0,356	0,529	0,673
		2020	398,000	448,000	0,125	0,529	0,236
23	MTSM	2017	264,000	264,000	0,000	0,529	0,000
		2018	264,000	230,000	-0,128	0,529	-0,242
		2019	264,000	224,000	-0,152	0,529	-0,286
		2020	264,000	218,000	-0,174	0,529	-0,329
24	OMRE	2017	880,000	880,000	0,000	0,529	0,000
		2018	880,000	1790,000	1,034	0,529	1,955
		2019	880,000	1175,000	0,335	0,529	0,634
		2020	880,000	324,000	-0,632	0,529	-1,194
25	PLIN	2017	3550,000	3550,000	0,000	0,529	0,000
		2018	3550,000	2880,000	-0,189	0,529	-0,357
		2019	3550,000	3300,000	-0,070	0,529	-0,133
		2020	3550,000	2550,000	-0,282	0,529	-0,532
26	PPRO	2017	189,000	189,000	0,000	0,529	0,000
		2018	189,000	117,000	-0,381	0,529	-0,720
		2019	189,000	66,000	-0,651	0,529	-1,230
		2020	189,000	101,000	-0,466	0,529	-0,880
27	PWON	2017	685,000	685,000	0,000	0,529	0,000
		2018	685,000	620,000	-0,095	0,529	-0,179
		2019	685,000	575,000	-0,161	0,529	-0,303
		2020	685,000	535,000	-0,219	0,529	-0,414
28	RBMS	2017	238,000	238,000	0,000	0,529	0,000
		2018	238,000	94,000	-0,061	0,529	-0,114
		2019	238,000	66,000	-0,723	0,529	-1,366
		2020	238,000	51,000	-0,786	0,529	-1,485
29	RDTX	2017	6000,000	6000,000	0,000	0,529	0,000

		2018	6000,000	5500,000	-0,083	0,529	-0,157
		2019	6000,000	5200,000	-0,133	0,529	-0,252
		2020	6000,000	5250,000	-0,125	0,529	-0,236
30	RODA	2017	170,000	170,000	0,000	0,529	0,000
		2018	170,000	398,000	1,341	0,529	2,535
		2019	170,000	50,000	-0,706	0,529	-1,334
		2020	170,000	55,000	-0,676	0,529	-1,279
31	SMDM	2017	106,000	106,000	0,000	0,529	0,000
		2018	106,000	138,000	0,301	0,529	0,569
		2019	106,000	119,000	0,123	0,529	0,232
		2020	106,000	102,000	-0,038	0,529	-0,071
32	SMRA	2017	945,000	945,000	0,000	0,529	0,000
		2018	945,000	805,000	-0,148	0,529	-0,280
		2019	945,000	990,000	0,048	0,529	0,090
		2020	945,000	845,000	-0,106	0,529	-0,200
33	URBN	2017	2030,000	2030,000	0,000	0,529	0,000
		2018	2030,000	2030,000	0,000	0,529	0,000
		2019	2030,000	2340,000	0,152	0,529	0,287
		2020	2030,000	690,000	-0,660	0,529	-1,248
	Standar Deviasi				0,529		

Lampiran 6
Hasil Perhitungan Harga Saham (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Periode	$ask_t - bid_t$	$ask_t + bid_t$	Bid-Aks Spread
1	APLN	2017	22190,000	22610,000	0,981
		2018	84248,000	84552,000	0,996
		2019	22524,000	22876,000	0,985
		2020	7136098,000	7136502,000	1,000
2	BAPA	2017	1913,000	2087,000	0,917
		2018	-108,000	108,000	-1,000
		2019	-69,000	69,000	-1,000
		2020	0,000	0,000	0,000
3	BIKA	2017	-290,000	290,000	-1,000
		2018	-256,000	256,000	-1,000
		2019	-147,000	147,000	-1,000
		2020	-186,000	186,000	-1,000
4	BKDP	2017	-75,000	75,000	-1,000
		2018	-61,000	-61,000	1,000
		2019	-55,000	55,000	-1,000
		2020	-50,000	50,000	-1,000
5	BSDE	2017	1827115,000	1830485,000	0,998
		2018	8242650,000	8245150,000	1,000
		2019	1975125,000	1977675,000	0,999
		2020	8877825,000	8880375,000	1,000
6	CITY	2017	-396,000	396,000	-1,000
		2018	-396,000	396,000	-1,000
		2019	-117,000	117,000	-1,000
		2020	-89,000	89,000	-1,000
7	CTRA	2017	3187805,000	3189795,000	0,999
		2018	3187805,000	3189795,000	0,999
		2019	5623155,000	5625245,000	1,000
		2020	12400570,000	12402630,000	1,000
8	DART	2017	-306,000	306,000	-1,000
		2018	-236,000	236,000	-1,000
		2019	-292,000	292,000	-1,000
		2020	-222,000	222,000	-1,000
9	DILD	2017	1073852,000	1074548,000	0,999

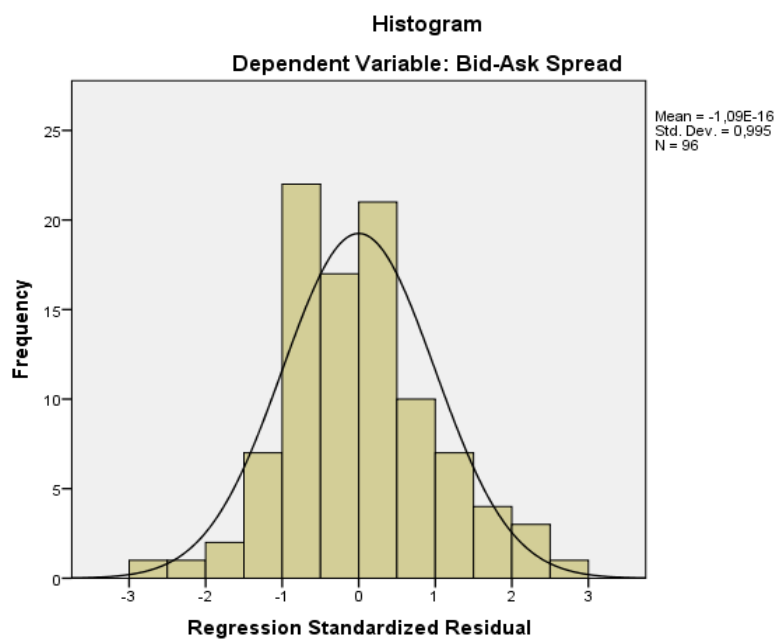
		2018	126294,000	126906,000	0,995
		2019	295294,000	295906,000	0,998
		2020	227856,000	228344,000	0,998
10	DUTI	2017	0,000	0,000	0,000
		2018	-3650,000	3650,000	-1,000
		2019	-3760,000	3760,000	-1,000
		2020	-3850,000	3850,000	-1,000
11	EMDE	2017	-258,000	258,000	-1,000
		2018	-250,000	250,000	-1,000
		2019	-206,000	206,000	-1,000
		2020	-181,000	181,000	-1,000
12	FMII	2017	-410,000	410,000	-1,000
		2018	-655,000	655,000	-1,000
		2019	-390,000	390,000	-1,000
		2020	0,000	0,000	0,000
13	GAMA	2017	10504332,000	10504468,000	1,000
		2018	-54,000	54,000	-1,000
		2019	0,000	0,000	0,000
		2020	0,000	0,000	0,000
14	GPRA	2017	-101,000	101,000	-1,000
		2018	-109,000	109,000	-1,000
		2019	-74,000	74,000	-1,000
		2020	-79,000	79,000	-1,000
15	GWSA	2017	-147,000	147,000	-1,000
		2018	69,000	331,000	0,208
		2019	-150,000	150,000	-1,000
		2020	-132,000	132,000	-1,000
16	JRPT	2017	6130,000	7870,000	0,779
		2018	4827415,000	4828785,000	1,000
		2019	5081045,000	5082155,000	1,000
		2020	129810,000	130990,000	0,991
17	KIJA	2017	8970716,000	8971284,000	1,000
		2018	4605126,000	4605674,000	1,000
		2019	2175902,000	2176498,000	1,000
		2020	1884586,000	1885014,000	1,000
18	LAND	2017	1120,000	2880,000	0,389
		2018	1120,000	2880,000	0,389
		2019	-1060,000	1060,000	-1,000
		2020	-178,000	178,000	-1,000
19	LPKR	2017	11234412,000	11235388,000	1,000

		2018	9343648,000	9344152,000	1,000
		2019	25758468,000	25758932,000	1,000
		2020	19633270,000	19633730,000	1,000
20	MDLN	2017	65308,000	65892,000	0,991
		2018	267976,000	268424,000	0,998
		2019	2590090,000	2590510,000	1,000
		2020	0,000	0,000	0,000
21	MKPI	2017	0,000	0,000	0,000
		2018	-13100,000	20900,000	-0,627
		2019	-12975,000	12975,000	-1,000
		2020	0,000	0,000	0,000
22	MTLA	2017	302608,000	303392,000	0,997
		2018	9633254,000	9634146,000	1,000
		2019	30407465,000	30408535,000	1,000
		2020	13158,000	14042,000	0,937
23	MTSM	2017	-266,000	266,000	-1,000
		2018	-208,000	208,000	-1,000
		2019	-171,000	171,000	-1,000
		2020	0,000	0,000	0,000
24	OMRE	2017	-670,000	670,000	-1,000
		2018	0,000	0,000	0,000
		2019	0,000	0,000	0,000
		2020	-326,000	326,000	-1,000
25	PLIN	2017	-3500,000	3500,000	-1,000
		2018	-2850,000	2850,000	-1,000
		2019	-3150,000	3150,000	-1,000
		2020	-2330,000	2530,000	-0,921
26	PPRO	2017	51912,000	52288,000	0,993
		2018	7697184,000	7697416,000	1,000
		2019	1128734,000	1128866,000	1,000
		2020	8509199,000	8509401,000	1,000
27	PWON	2017	6777820,000	6779180,000	1,000
		2018	7358285,000	7359515,000	1,000
		2019	711530,000	712670,000	0,998
		2020	16486365,000	16487435,000	1,000
28	RBMS	2017	-232,000	232,000	-1,000
		2018	-94,000	94,000	-1,000
		2019	-65,000	65,000	-1,000
		2020	-50,000	50,000	-1,000
29	RDTX	2017	-6050,000	6050,000	-1,000

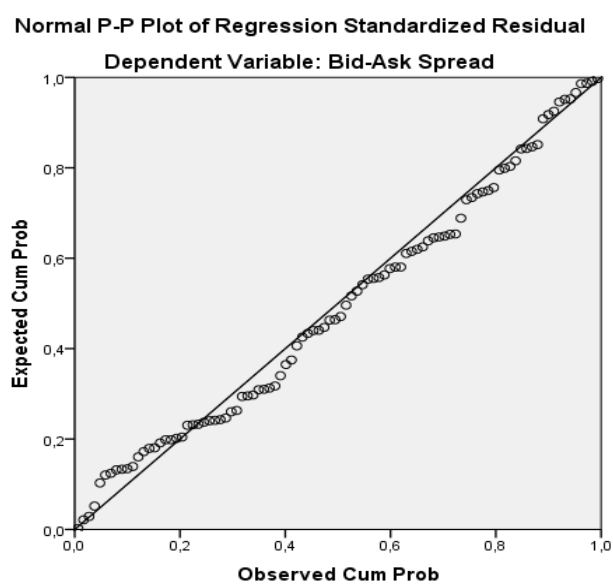
		2018	-5500,000	5500,000	-1,000
		2019	-5025,000	5025,000	-1,000
		2020	-5225,000	5225,000	-1,000
30	RODA	2017	-170,000	170,000	-1,000
		2018	-346,000	346,000	-1,000
		2019	0,000	0,000	0,000
		2020	-53,000	53,000	-1,000
31	SMDM	2017	-105,000	105,000	-1,000
		2018	-137,000	137,000	-1,000
		2019	-118,000	118,000	-1,000
		2020	-102,000	102,000	-1,000
32	SMRA	2017	311555,000	313445,000	0,994
		2018	6885615,000	6887185,000	1,000
		2019	2953215,000	2955185,000	0,999
		2020	10348055,000	10349745,000	1,000
33	URBN	2017	52890,000	56910,000	0,929
		2018	52890,000	56910,000	0,929
		2019	-2330,000	2330,000	-1,000
		2020	-670,000	670,000	-1,000

LAMPIRAN 7

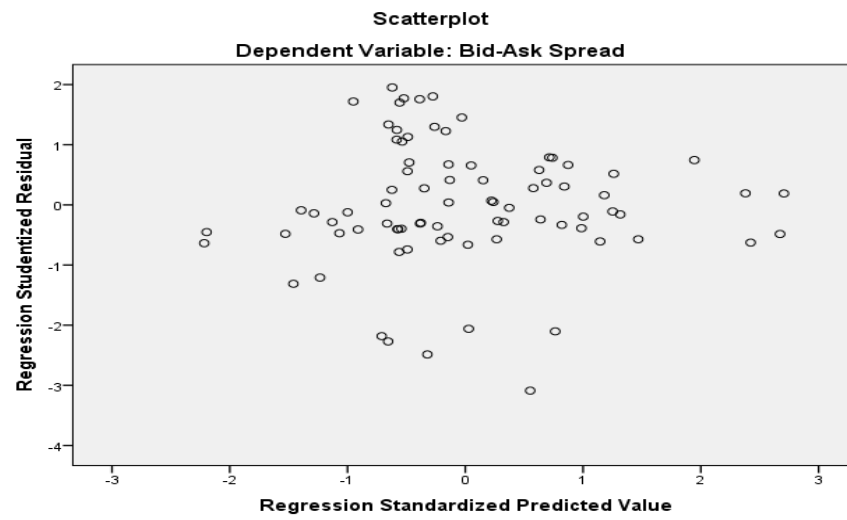
GRAFIK REGRESI HARGA SAHAM, EPS, VOLUME PENJUALAN DAN
VARIAN RETURN TERHADAP BID-ASK SPREAD



Gambar
Grafik Normal P-Plot



Gambar Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN 8
HASIL REGRESI HARGA SAHAM, EPS, VOLUME PENJUALAN DAN
VARIAIAN RETURN TERHADAP BID-ASK SPREAD

Tabel
Analisis Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	96	1,00	18,62	1,3170	1,89701
EPS	96	-30,89	70,83	12,8472	20,34900
Volume Penjualan	96	,00	40,00	1,9264	5,06988
Varian Return	96	-88,02	45,11	-18,3182	27,31157
Bid-Ask Spread	96	-100,00	100,00	-12,4374	93,45632
Valid N (listwise)	96				

Tabel
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	20,29014300
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,067
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Tabel
Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-36,641	14,848		-2,468	,015
Harga Saham	-5,678	4,828	-,115	-1,176	,243

EPS	1,317	,445	,287	2,957	,004
Volume Penjualan	2,491	1,793	,135	1,389	,168
Varian Return	-,544	,335	-,159	-1,622	,108

a. Dependent Variable: Bid-Ask Spread

Tabel
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,384 ^a	,148	,110	88,16075	1,941

Tabel
Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	790627,342	1	790627,342	1900,229	,000 ^b
	Residual	39110,541	94	416,070		
	Total	829737,883	95			

a. Dependent Variable: Bid-Ask Spread

b. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual

Tabel
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-36,641	14,848		-2,468	,015		
	Harga Saham	-5,678	4,828	-,115	-1,176	,243	,975	1,025
	EPS	1,317	,445	,287	2,957	,004	,996	1,004
	Volume Penjualan	2,491	1,793	,135	1,389	,168	,990	1,010

Varian Return	-,544	,335	-,159	-1,622	,108	,976	1,025
---------------	-------	------	-------	--------	------	------	-------